



**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
PEMBINAAN *AKHLAQUL KARIMAH* SANTRI
DI MTs KH. AHMAD DAHLAN KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

IRPAN HAJ SIAGIAN
NIM 1920100096

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
PEMBINAAN *AKHLAQUL KARIMAH* SANTRI
DI MTs KH. AHMAD DAHLAN KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

IRPAN HAJ SIAGIAN
NIM 1920100096

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
PEMBINAAN AKHLAQUL KARIMAH SANTRI
DI MTs KH. AHMAD DAHLAN KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

IRPAN HAJ SIAGIAN
NIM. 1920100096

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd. I
NIP. 19690307 200710 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : *Skripsi* Padangsidimpuan, Juli 2023
a.n. **Irpan Haj Siagian** Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Irpan Haj Siagian** yang berjudul: "**Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Di Mts KH Ahmad Dahlan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulay, M.A
NIP. 1961032319900320001

PEMBIMBING II



Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I
NIP. 196903072007102001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Di MTs KH Ahmad Dahlan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2023

Pembuat Pernyataan



Irpan Haj Siagian
NIM 19 201 00096

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irpan Haj Siagian
NIM : 1920100096
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: "*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di MTs. KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*" bersama perangkat lunak yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juli 2023
Pembuat Pernyataan



Irpan Haj Siagian
NIM. 1920100096

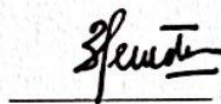
DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

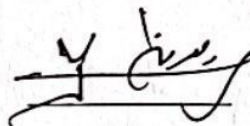
NAMA : IRPAN HAJ SIAGIAN
NIM : 19 201 00096
JUDUL SKRIPSI : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI MTs. KH. AHMAD DAHLAN KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN

No **Nama** **Tanda Tangan**

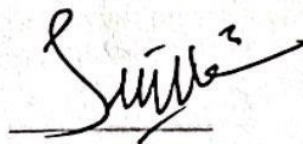
1. Efrida Mandasari Dlt, M.Psi.
(Ketua/Penguji Bidang Umum)



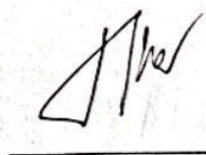
2. Yunaldi, M.Pd.
(Sekretaris/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)



3. Latifa Annum Dalimuthe, M. Pd. I
(Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)



4. Drs. Abdul Sattar Daulay, M Ag.
(Anggota/ Penguji Bidang PAI)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padang Sidempuan
Tanggal : 28 Juli 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d 17.00WIB
Hasil/Nilai : 82 /A
IPK : 3,71
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Di MTs. KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Sipirok Tapanuli Selatan

Nama : Irpan Haj Siagian

NIM : 19 201 00096

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Juli 2023
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Irpan Haj Siagian
Nim : 1920100096
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di MTs. KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Sipirok Tapanuli Selatan.

Adapun masalah dalam penelitian ini mengemukakan tentang peran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah santri/yah MTs. KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Sipirok Tapanuli Selatan. Masalah yang menjadi pembahasan adalah banyak peran dan upaya yang dilakukan dalam membina akhlak yang mulia diantaranya guru menjadi panutan sehingga harus memberikan contoh yang baik dan benar, dengan mengajak santri/yah untuk melakukan pembiasaan perilaku yang baik, seperti menghormati guru orang tua, sopan dan santun yang sesuai dengan pembelajaran dan tujuannya.

Rumusan masalahnya yaitu bagaimanakah peran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah santri MTs. KH. Ahmad Dahlan? Apa faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru akidah akhlak dalam membina akhlak santri MTs. KH. Ahmad Dahlan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas peran Guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak santri MTs. KH. Ahmad Dahlan, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru akidah akhlak dalam membina akhlak santri MTs. KH. Ahmad Dahlan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif menggunakan teknik wawancara dan observasi dalam mengumpulkan data. Adapun subjek penelitian ini adalah guru akidah akhlak dan santri/yah di MTS KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil penelitian ditemukan bahwa peran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah santri MTs. KH. Ahmad Dahlan sudah baik. Pembinaan akhlak santri/yah dilakukan melalui dengan mengajar, mendidik memberikan bimbingan dan latihan dalam berperilaku yang baik, keteladanan memberikan nasihat, dan memberikan penilaian. Faktor pendukung guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul Karimah santri/yah yaitu kerja sama yang baik dengan guru-guru bidang studi lain, memberikan jadwal kegiatan-kegiatan keislaman dan memberikan tata tertib kepada santri/yah. Faktor penghambat guru akidah akhlak dalam membina akhlak santri adalah menghadapi santri yang memiliki kebiasaan yang tidak baik di lingkungan madrasah, pengaruh teman sebaya dan kesadaran diri untuk berperilaku yang baik.

Kata Kunci : Peran Guru Akidah Akhlak, Santri, Akhlakul Karimah.

ABSTRACT

Nama : Irpan Haj Siagian
Nim : 1920100096
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di MTs. KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Sipirok Tapanuli Selatan.

The problem in this study raises the role of moral creed teachers in fostering akhlakul karimah santri/yah MTs. KH. Ahmad Dahlan, Sipirok District, South Tapanuli. The problem that was discussed was the many roles and efforts made in fostering noble morals, including teachers being role models so that they must set a good and correct example, by inviting students to habituate good behavior, such as respecting teachers, parents, courtesy and courtesy in accordance with learning and goals.

The formulation of the problem is how is the role of moral creed teachers in fostering the morals of karimah santri MTs. KH. Ahmad Dahlan? What are the supporting and inhibiting factors experienced by moral creed teachers in building the morals of MTs students. KH. Ahmad Dahlan. The purpose of this study is to clearly find out the role of moral creed teachers in fostering the morals of MTs. KH. Ahmad Dahlan, to find out the supporting and inhibiting factors experienced by moral creed teachers in building the morals of MTs students. KH. Ahmad Dahlan.

This research was conducted using a qualitative descriptive approach using interview and observation techniques in collecting data. The subjects of this study are teachers of moral creed and santri/yah at MTS KH. Ahmad Dahlan, Sipirok District, South Tapanuli Regency.

The results of the study found that the role of moral creed teachers in fostering the morals of karimah santri MTs. KH. Ahmad Dahlan is good. Moral development of students/yah is carried out through teaching, educating, providing guidance and training in good behavior, example, giving advice, and providing assessment. The supporting factors for moral creed teachers in fostering the morals of Karimah santri/yah are good cooperation with teachers in other fields of study, providing schedules for Islamic activities and providing discipline to students / yah. The inhibiting factors for moral creed teachers in building student morals are facing students who have bad habits in the madrasah environment, peer influence and self-awareness to behave well.

Keywords: *The Role of Akidah Akhlak teachers, Santri, Akhlakul Karimah*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan serta rahmat dan hidayahnya kepada hambanya, karena dengan kehendak-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini, sehingga dapat menuangkannya dalam bentuk skripsi. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam terang menerang seperti yang kita rasakan pada saat ini yang syafaatnya kita harapkan dihari kemudian.

Alhamdulillah dengan dikaruniai hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di MTs. KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.”** disusun untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan.

Dalam Penyusunan Skripsi ini penulis banyak sekali mendapatkan kesulitan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan penelitian ini. Namun berkat rahmat hidayah Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A pembimbing I dan Ibu Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd. I pembimbing II yang telah bersedia dan tulus untuk membimbing dan memberi arahan kepada peneliti sehingga menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M,Ag Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Ps.i.,M.A Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Ali Asrun, S.Ag Wakil Dekan Bidang Admisnistrasi Umum. Perencanaan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan..

5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ibu/Dosen Staf dan Pegawai serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Terkhusus dan istimewa yang paling saya cintai Orangtua saya, Alm. Mara Sonang Siagian. Istimewa ibu Mariana Harahap yang telah berhasil menjadi orangtua terbaik yang pernah ada, yang telah mendidik dan membimbing serta membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan memberi dukungannya dan tidak pernah lelah mendo'akan saya selama hayat hidupnya, sehingga saya masih bisa merasakan nikmat do'a-Nya dan berhasil menyelesaikan skripsi ini.
8. Istimewa keluarga saya keluarga ibu dan ayah yang telah memberikan arahan, mendorong dan selalu mengingatkan serta memberikan motivasi kepada saya.
9. Istimewa kepada sahabat saya, Mahmul Anshari Nabasa, Vivi Hanipa Hannum Rambe, Melda Sri Yanti Harahap sebagai pendukung dan motivator dalam hidup saya ada dikala saya sedih dan senang.

10. Terkhusus untuk teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, Teman yang telah saya anggap keluarga yang telah banyak memberikan pengalaman berharga yang bersifat membangun karakter.

Akhirnya Kepada Allah SWT jugalah peneliti bersyukur. Karena atas rahmat dan ridho-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan menyadari betul bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik menyangkut isi maupun penulisan. Kekurangan-kekurangan tersebut terutama disebabkan kelemahan dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan peneliti sendiri, baik disadari maupun tidak.

Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dimasa mendatang. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat dan ridho-Nya Allah SWT. *Allahumma Aamiin.*

Padangsidempuan, April 2023

Peneliti

Irpan Haj Siagian

Nim:1920100096

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI vi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Masalah 4

C. Batasan Istilah 4

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian 6

F. Kegunaan Penelitian 6

G. Sistematika Pembahasan 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9

A. Kajian Teori 9

1. Peran Guru Akidah Akhlak 9

a. Pengertian Peran guru 9

b. Peran Guru Akidah Akhlak 12

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak 18

2. Pengertian Akidah Akhlak 19

3. Pembinaan Akhlaqul Karimah 30

a. Pengertian Pembinaan Akhlaqul Karimah 30

b. Metode Pembinaan Akhlaqul Karimah 31

c. Tujuan Pembinaan Akhlaqul Karimah 32

d. Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Yang Ditanamkan 35

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak
Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah 37

B. Penelitian Yang Relevan 39

BAB III METODE PENELITIAN 43

A. Waktu dan Lokasi Penelitian 43

B. Jenis dan Metode Penelitian 43

C. Sumber Data Penelitian 44

D. Teknik Pengumpulan data 45

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data 48

F. Teknik Analisis dan Pengolahan Data 49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 51

A. Temuan Umum.....	51
B. Temuan Khusus.....	59
1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlaklul Karimah Santri/yah di MTs. KH. Ahmad Dahlan Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan.....	59
2. Faktor Pendukung Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlaklul Karimah Santri/yah di MTs. KH. Ahmad Dahlan Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanulli Selatan	70
3. Faktor Penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlaklul Karimah Santri/yah di MTs. KH. Ahmad Dahlan Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan.....	77
C. Analisis Hasil Penelitian	77
1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlaklul Karimah Santri/yah di MTs. KH. Ahmad Dahlan Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan.....	79
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlaklul Karimah Santri/yah di MTs. KH. Ahmad Dahlan Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan	79
D. Keterbatasan Penelitian.....	81
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat.¹

Akidah Akhlak merupakan ilmu yang mempelajari tentang keimanan dan Akhlak mulia, mempunyai peran penting dalam rangka pembentukan karakter peserta didik agar menjadi seorang muslim yang sholeh dan menjadi warga Negara yang santun sesuai dengan program pendidikan karakter yang saat ini sedang di programkan pemerintah. Pelajaran akidah akhlak perlu di sampaikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar dan sekolah menengah sampai perguruan tinggi untuk membekali peserta didik dengan keimanan dan akhlak mulia.

Untuk menguasai dan membentuk generasi muda seperti tersebut di atas, diperlukan penguasaan akidah akhlak maka Allah SWT mengutus nabi untuk menyempurnakan akhlak manusia sebagaimana sabda nabi:

¹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012) hlm. 18.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : *Sesungguhnya aku telah diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan keluhuran akhlaq (budi pekerti. (HR. Ahmad, hakim dan Baihaqi).*²

Allah mengutus rasul sebagai perantara untuk membina akhlak manusia karena beliau merupakan manusia terbaik yang diciptakan dan memiliki sifat dan perbuatan yang mulia sehingga beliaulah menjadi suri teladan yang baik bagi manusia Allah SWT berfirman;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: *Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*³

Kehadiran guru berperan penting dalam pembinaan akhlak mulia, karena guru adalah seorang pengajar dan pendidik, peran guru memiliki pengaruh yang besar untuk membina akhlak manusia.

Pola pembinaan peserta didik, Pembinaan peserta didik mencakup 3 hal yakni, pembinaan keislaman dan akhlakul karimah, pembinaan keilmuan, pengembangan diri dan keterampilan. Untuk pembinaan keislaman dan akhlakul karimah mengedepankan keteladanan dengan penerapan tata tertib

² Ahmad Muhammd Syakir, "Musnad Al- Imam Ahmad Bin Hambal", (Kairo: Darul Hadits, 164-232), hlm. 187.

³ Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 420.

fleksibel- dialogis, selain pembinaan melalui pelajaran agama dan kegiatan pengajian. Pembinaan keilmuan lebih di kembangkan pada kurikulum madrasah (pendidikan formal) sedangkan kegiatan pengembangan diri dan keterampilan masih mencari pola yang sesuai dengan berbagai keterbatasan (lahan, kurikulum, Pembina, dsb).⁴

Berdasarkan observasi dan wawancara pertama peneliti bahwa di MTs KH. Ahmad Dahlan banyak peran dan upaya yang dilakukan guru dalam membina akhlak mulia yaitu guru di sekolah dijadikan sebagai panutan untuk santri dan santriyah sehingga harus memberikan contoh yang baik dan benar, dengan meminta kepada santri melakukan pembiasaan seperti mengucapkan salam ketika bertemu, menghormati guru dan orang tua, sopan serta santun sesuai dengan yang diajarkan dalam pembelajaran dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁵

Salah satu alasan peneliti memilih mata pelajaran akidah akhlak ini adalah karena mata pelajaran ini sangat dekat dengan pembinaan akhlak siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan *Akhlaqul karimah* Santri di MTS KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.”

⁴ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2010) hlm. 160-163.

⁵ Rosmaida S. Pd, Guru Akidah Akhlak di MTs KH. Ahmad Dahlan Sipirok wawancara 03 September 2022

B. Fokus Masalah

Peneliti akan terfokus pada beberapa masalah yang akan diteliti yaitu Peran guru akidah akhlak dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan Akhlaqul karimah santri dan santriyah di Madrasah Tsanawiyah KH. Ahmad Dahlan tersebut.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahfahaman dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.⁶ Peran yang dimaksud penelitian ini adalah usaha maupun ikhtiar guru akidah akhlak dalam membina *Akhlaqul karimah* santri di MTS KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik.⁷ Adapun guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak yang mengajar di MTS KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Guru akidah akhlak adalah guru yang mengajarkan ilmu agama di bidang

⁶ Siti Maemunawati dan Mhummad Alif “*Peran Guru, OrangTua, Metode dan Media Pembelajaran*”. (Banten: Media Karya Serang, 2020), hlm. 7.

⁷ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo “*Tugas Guru Dalam Pembelajaran*” (Jakarta: Sinar Grafika offset, 2016). hlm. 1

pendidikan akidah dan akhlak, sikap, tingkah laku, dan moral peserta didik.⁸

4. Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁹ Pembinaan yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah peran atau kegiatan yang dilakukan guru akidah akhlak dalam pembinaan *Akhlaqul karimah* santri di MTS KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
5. Akhlaqul karimah ialah budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat atau sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang bersifat mulia.¹⁰
6. Santri MTS KH. Ahmad Dahlan

Santri dapat juga diartikan orang yang ikut serta dalam kegiatan belajar yang menjadi objek ajar ataupun orang yang sedang belajar.¹¹ Madrasah adalah sekolah ataupun perguruan yang berdasarkan agama Islam sedangkan Tsanawiyah adalah tingkatan kedua sekolah agama Islam.

Santri madrasah tsanawiyah dalam penelitian ini adalah santri dan santriyah kelas Madrasah Tsanawiyah KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁸ Khoiril Azhar dan Izzah Saidah, "Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam mengembangkan Potensi Moral Peserta Didik Di MI Kabupaten Demak," *Jurnal Al-Ta'dib*, volume 10, No. 2 Juli-Desember 2017, hlm. 76.

⁹ Syaiful Bahri "Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren" (Mataram: Lafadz Jaya, 2021), hlm. 13.

¹⁰ Syabuddin Gabe, "Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini". (Banda Aceh: PT Naskah Aceh Nusantara), hlm. 15.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam pembinaan *akhlaqul karimah* santri di MTs KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam pembinaan *akhlaqul karimah* santri di MTs KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam pembinaan *akhlaqul karimah* santri di MTs KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam pembinaan *akhlaqul karimah* santri di MTs KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara Teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang peran guru akhlak

dalam pembinaan akhlak santri.

2. Kegunaan Praktis

a. Untuk Madrasah

Sebagai masukan bagi pengelola Madrasah dalam membina dan meningkatkan mutu pendidikan.

b. Untuk guru

Sebagai masukan bahwa tugas seorang guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmu kepada seorang siswa tetapi menjadi pembimbing, pengarah dan pembina serta menjadi panutan yang baik bagi santri/ahnya.

c. Untuk Santri

Mendapatkan pengalaman langsung dengan bimbingan dan arahan guru.

d. Untuk peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara membina akhlaqul karimah santri pada pembelajaran akidah akhlak, dan dapat dijadikan salah satu pembelajaran ketika peneliti menjadi guru.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang proposal ini maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat/kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan

Bab kedua membahas tentang kajian teori yang terdiri dari landasan teori dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik penjamin keabsahan data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari peran guru akidah akhlak, faktor pendukung, dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah di MTs. KH. Ahmad dahlan.

Bab kelima membahas menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Peran Guru

Secara etimologi peran berarti seseorang yang melakukan tindakan yang dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat lain. Artinya setiap tindakan yang dimiliki setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai bagian yang dimainkan dalam suatu kegiatan dalam adegan film, sandiwara dengan berusaha bermain baik dan secara aktif dibebankan kepadanya. Selain itu di KBBI juga menyebutkan peranan merupakan tingkah seorang pemain yang memiliki sifat yang mampu menghasilkan dan menggerakkan sesuatu hal yang baik ke dalam sebuah peristiwa.

Menurut Soekanto menyebutkan arti peran yang merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Peran adalah suatu pekerjaan yang

¹ Siti maimunawati “*Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran*,(Banten Media karya, 2020), hlm. 7

dilakukan seseorang berdasarkan status yang disandang. Meskipun setiap tindakan untuk menunjukkan peran berdasarkan status yang disandang tapi tetap dalam koridor keteraturan yang berbeda yang menyebabkan hasil peran dari setiap orang berbeda.²

Apabila seorang sudah melakukan hak serta kewajibannya didalam kedudukan yang ia miliki, berarti ia sedang menjalankan peran. Adanya peran dihasilkan dari banyak sekali latar belakang, peran dan kedudukan dua aspek yang tidak mungkin terpisahkan. Adanya peran berarti kedudukan sudah mendasari setiap tindakan atau peran yang dihasilkan sesuai kesempatan yang diberikan dalam suatu masyarakat kepadanya.

Sedangkan menurut Rivai sebagaimana yang di kutip dari Siti Maimunawati menyebutkan bahwasannya peran adalah sebuah perilaku yang diatur dan diharapkan oleh seseorang dalam posisi tertentu. Adapun pendapat lain mengatakan peran adalah sebuah kumpulan perilaku yang dihubungkan dengan jabatan atau kedudukan.³

Sehingga dapat disimpulkan peran adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekumpulan orang untuk menghasilkan suatu perubahan yang diinginkan oleh masyarakat berdasarkan kedudukan yang dimiliki seseorang atau sekumpulan orang tersebut.

² Siti maimunawati *“Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran* hlm. 7.

³ Siti maimunawati *“Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran”*, hlm. 8.

Secara umum guru merupakan pengajar di sekolah Negeri ataupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan tingkat pendidikannya sampai mana pendidikannya yang telah di capainya, baik Sarjana 1,2, dan 3, dan ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia. Guru tetap atau guru yang telah memiliki status yang minimal sebagai calon PNS (Pegawai Negeri Sipil), yang telah ditugaskan di sekolah tertentu sebagai lembaga pendidikan. Sebagai seorang guru di sebuah sekolah, guru akan dinyatakan menjadi guru tetap jika sudah memiliki wewenang untuk mengajar atas dasar tertentu tetap khusus diakreditasi oleh otoritas pemerintah di Indonesia.⁴

Guru adalah pendidik dan sebagai guru di sekolah-sekolah pendidikan anak usia dini atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Guru seperti ini harus memiliki beberapa jenis kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru. Dalam Undang-Undang no 14 tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

⁴ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.2.

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁵

Jadi, guru adalah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk membimbing peserta didik kearah yang lebih baik, selain itu juga guru bertanggung jawab untuk menyampaikan ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa peran guru adalah seluruh perilaku atau tindakan seorang guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan wawasannya kepada peserta didik sehingga dapat menghasilkan perubahan pada guru dan peserta didik.

b. Peran Guru Akidah Akhlak

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 dan undang-undang nomor 14 tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.⁶

1) Guru Sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab kewibawaan,

⁵ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, hlm.3.

⁶ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, hlm. 3.

kemandirian dan kedisiplinan guru harus memahami berbagai nilai, norma, dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.⁷

2) Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dijelaskan. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui.⁸

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran, menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal itu dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan berbagai buku dengan harga relatif murah dan peserta didik dapat belajar melalui internet tanpa batasan waktu

⁷ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, hlm. 3.

⁸ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, hlm. 4.

dan ruang belajar melalui televisi, radio, dan surat kabar ar yang setiap saat hadir di hadapan kita.

Derasnya arus informasi serta cepatnya perkembangan IPTEK telah memunculkan pertanyaan terhadap tugas guru sebagai pengajar masihkah guru diperlukan mengajar di depan kelas seorang diri menginformasikan menerangkan, dan menjelaskan. Untuk itu, guru harus senantiasa mengembangkan profesinya secara profesional sehingga tugas dan peserta guru sebagai pengajar masih tetap diperlukan sepanjang hayat.

3) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan menetapkan jalan yang harus ditempuh menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik titik semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerjasama yang baik antara guru dengan peserta didik, guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.⁹

⁹ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, hlm. 4.

4) Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain harus memperhatikan potensi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilakukan juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang banyak meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna.¹⁰

5) Guru sebagai pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi koma mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan menentukan jati dirinya. guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di

¹⁰ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, hlm. 5.

masyarakat.¹¹

6) Guru sebagai penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses penetapan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik sebagai suatu proses, penilaian dilakukan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, baik tes atau non tes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas meliputi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.¹²

Guru akidah akhlak memiliki peran yang sangat luas dalam membina akhlak dan sikap peserta didik, sesuai dengan ajaran agama Islam. Peran guru akidah akhlak adalah sebagai berikut;

- 1) Korektor, seorang guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda harus benar-benar dipahami oleh setiap guru. nilai yang baik harus bisa dipertahankan dari diri peserta didik dan nilai yang kurang bagus

¹¹ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, hlm. 4.

¹² Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, hlm. 5.

sebaiknya dihilangkan dari jiwa dan watak peserta didik. Dan apabila seorang pendidik membiarkannya, maka pendidik telah mengabaikan perannya sebagai korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan peserta didik.¹³ Kedua, sebagai inspirator, seorang pendidik khususnya guru akidah akhlak harus bisa memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya. Seorang guru akidah akhlak harus memberikan arahan bagaimana belajar yang baik, arahan ini tidak dalam teori saja akan tetapi bisa dilakukan guru dengan sebuah contoh atau kebiasaan yang sering dilakukan di lingkungan sekolah.

- 2) Pembimbing, peran yang sangat penting, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa yang baik, cakap, tanggap dan berakhlak yang baik. Tanpa adanya bimbingan dari pendidik, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan pada dirinya.¹⁴
- 3) Teladan, Sebagai guru akidah akhlak harus bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Akhlak yang baik sangat efektif ditanamkan melalui pembinaan keteladanan yang konsisten dan berkelanjutan. Dalam al-Qur'an Nabi Muhammad Saw. disebut sebagai teladan yang baik (*uswatun hasanah*). Teladan bisa

¹³ Syaiful Bahri Djimarah, "Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukasi" (Jakarta: Reneka Cipta, 2000), hlm. 43.

¹⁴ Juwita Putri, "Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta didik Di MIN 2 Betung". *Skripsi* (Lampung: IAIN Raden Intan lampung, 2017), hlm. 57.

menyampaikan pesan akhlak kepada level pemahaman dan penghayatan sekaligus. Teladan adalah contoh hidup bagi pengetahuan, pengalaman dan kontekstualisasi akhlak sehingga peserta didik dapat mencontoh perilaku yang baik tersebut.¹⁵ Kedua sebagai penasehat, ketika peserta didik melakukan perbuatan tercela, maka saat itulah peran guru akidah akhlak sebagai penasehat sangat penting karena dengan nasehat yang diberikan peserta didik sadar dengan perilaku buruk yang sehingga dapat memberikan pertimbangan kepada peserta didik untuk tidak melakukan perilaku yang tidak baik tersebut.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru yang dapat dilakukan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah adalah sebagai pendidik, pengajar, pengarah, pelatih, penilai korektor, inspirator, pembimbing, teladan dan sebagai penasehat.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak

Tugas dan tanggung jawab guru akidah akhlak yaitu:

- 1) Mengajari ilmu pengetahuan agama.
- 2) Menanamkan keimanan kedalam jiwa peserta didik.
- 3) Mendidik peserta didik agar taat menjalankan ibadah dan menjalankan ajaran agama.

¹⁵ Muhammad Suyudi. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Siswa. *Jurnal Qolamuna* Volume 12. No.2 Desember 2020, hlm. 198.

¹⁶ Muhammad Suyudi. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Siswa. *Jurnal Qolamuna* Volume 12. No.2 Desember 2020, hlm. 198.

- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.
- 5) Memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.
- 6) Membimbing peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik.¹⁷

Guru akidah akhlak merupakan orang yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, ilmu agama sekaligus membimbing peserta didik untuk berkepribadian yang baik. Selain itu sikap positif guru akidah akhlak tidak kalah penting dalam keberhasilan pembelajaran, karena guru akidah akhlak harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik untuk ditirukan, selain itu guru akidah akhlak juga harus mampu memancarkan rasa keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam perilaku dan prestasi keunggulan pribadi dalam masyarakat dengan ciri-ciri berakhlak mulia, ikhlas, dan sabar.

2. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah berakar dari kata yang berarti tali pengikat sesuatu dengan yang lain, sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Jika masih dapat dipisahkan berarti belum ada pengikat dan sekaligus berarti belum ada akidahnya. Dalam pembahasan yang masyhur akidah diartikan sebagai iman, kepercayaan atau keyakinan. Dalam kajian Islam, akidah berarti tali pengikat batin manusia dengan yang diyakininya sebagai Tuhan Yang Esa yang patut disembah dan

¹⁷ Juwita Putri, Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta didik Di MIN 2 Betung. *Skripsi* (Lampung: IAIN Raden Intan lampung, 2017), hlm. 32

Pencipta serta Pengatur alam semesta ini. Akidah sebagai sebuah keyakinan kepada hakikat yang nyata yang tidak menerima keraguan dan bantahan.

Apabila kepercayaan terhadap hakikat sesuatu itu masih ada unsur keraguan dan kebimbangan, maka tidak disebut akidah. Jadi akidah itu harus kuat dan tidak ada kelemahan yang membuka celah untuk dibantah. Sedangkan M. Syaltut menyampaikan bahwa akidah¹⁸ adalah pondasi yang di atasnya dibangun hukum syariat. Syariat merupakan perwujudan dari akidah. Oleh karena itu hukum yang kuat adalah hukum yang lahir dari akidah yang kuat. Tidak ada akidah tanpa syariat dan tidak mungkin syariat itu lahir jika tidak ada akidah. Ilmu yang membahas akidah disebut ilmu akidah. Ilmu akidah menurut para ulama adalah sebagai berikut:

- 1) Ilmu akidah adalah ilmu yang membahas tentang wujud Allah, tentang sifat-sifat yang wajib tetap ada pada-Nya, juga membahas tentang rasul-rasul-Nya, meyakinkan mereka, meyakinkan apa yang wajib ada pada mereka, apa yang boleh dihubungkan pada diri mereka dan apa yang terlarang menghubungkan kepada diri mereka.
- 2) Ilmu akidah adalah ilmu yang membahas kepercayaan-kepercayaan iman dengan dalil-dalil akal dan mengemukakan alasan-alasan untuk menolak kepercayaan yang bertentangan dengan kepercayaan

¹⁸ M. Yatimin Abdullah , *Studi Akhlak dalam perspektif islam* (Jakarta: Sinar grafika offset, 2007) hlm. 2-3.

golongan salaf dan ahlu sunnah.¹⁹

Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu akidah adalah ilmu yang membicarakan segala hal yang berhubungan dengan rukun iman dalam Islam dengan dalil-dalil dan bukti-bukti yang meyakinkan. Semua yang terkait dengan rukun iman tersebut sudah disebutkan dalam al-qur'an

Kata *Akhlaq* adalah bentuk jama' dari kata *Khuluq* atau *Khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan sopan santun, karena mengarah kepada tingkah laku kepada sesama manusia. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti mimik dan raut wajah, gerak anggota tubuh serta seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani kata *khuluq* dapat disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos* yang artinya kebiasaan dan kecenderungan untuk melakukan sesuatu kepada sesama manusia. Kemudian kata *Ethicos* berubah menjadi kata etika.²⁰

Akhlak dapat diartikan sebagai ilmu tata karma, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, bagaimana cara seseorang berinteraksi dengan yang lain baik itu kepada Tuhan, makhluk dan kepada dirinya sendiri.²¹

¹⁹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam perspektif islam* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007) hlm. 2-3.

²⁰ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam perspektif islam* hlm. 2-3.

²¹ Muhammad Abdurrahman, "Akhlak Menjadi Muslim Berakhlak Mulia," (Depok : Rajagrafindo Persada, 2016), hlm 6.

Secara terminologi akhlak memiliki beberapa pengertian menurut para ahli berbeda pendapat, namun inti yang di kemukakan tetap sama yaitu tentang tingkah laku atau perilaku manusia. Diantara pendapat para ahli itu ialah;²²

- 1) Abu Ali Ibnu Muhammad Ibnu Ya'qub Miskawaih berpendapat bahwa Akhlak adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.
- 2) Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali mengatakan Akhlak itu ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa pemikiran pertimbangan.
- 3) Ahmad Amin mengemukakan Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan Akhlak.
- 4) Ibrahim Anis berpendapat bahwa akhlak itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang melahirkan macam-macam perbuatan baik dan buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.
- 5) Menurut Al-Qurthuby Akhlak adalah Sesuatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanan, karena perbuatan termasuk bagian dari kejadiannya.

²² Muhammad Abdurrahman, "Akhlak Menjadi Muslim BerakhlakMulia," hlm 6.

Dari beberapa pendapat para Ahli yang telah dijelaskan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya akhlak ialah adalah sifat, tabiat atau tingkah laku manusia yang dibawa sejak lahir yang dilatih dan dibiasakan sehingga tertanam dalam jiwa, dan mampu melahirkan tingkah laku atau perbuatan secara spontan tanpa melauai pemikiran dan pertimbangan.²³

Secara garis besar, akhlak dibagi menjadi dua macam yaitu;

- 1) Akhlak terpuji (*Akhlaqul karimah/Al-mahmudah*) yaitu Akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang membawa nilai-nilai positif bagi manusia sehingga jika seseorang memiliki akhlak terpuji maka akan disenangi banyak orang dan hidupnya akan tertata rapi dalam bersosialisasi. Di antara Akhlak tersebut ialah, sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadhu (rendah hati), husnudzon (berprasangka baik), istiqomah (optimis), suka menolong, amanah, suka bekerja keras, dan lain sebagainya.²⁴
- 2) Akhlak tercela (*Akhlaqul mazmumah*) yaitu akhlak yang tidak dapat di kontrol ilahiyah yang berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syetan yang akan membawa nilai-nilai negative yang biasanya akan meresahkan orang, tidak dapat diterima, dan tidak akan disenangi orang banyak. Akhlak tersebut diantaranya adalah, takabbur

²³ M. Anugerah Arifin, “*Aqidah Akhlak*” (Klaten: Lakeisha, 2020) hlm. 5-6.

²⁴ M. Anugerah Arifin, “*Aqidah Akhlak*” , hlm. 6.

(sombong), su'udzon (berprasangka buruk), tamak (rakus), pesimis, kufur, berkhianat, malas, dan lain-lain.²⁵

Pada zaman ini, zaman globalisasi yang penuh dengan huru hara kehidupan, yang dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan akhlak masyarakat khususnya remaja yang masih di bangku persekolahan, tidak dapat menyaring dan menerima perubahan zaman dan perkembangan masa yang telah terjadi. Hal tersebut menjadi salah satu masalah besar bagi kehidupan, karena *akhaqul karimah* adalah bagian yang terpenting dan urgen dalam menjalani kehidupan didunia yang fana ini sesuai dengan sabda Rasulullah:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya : *Orang mukmin yang paling sempurna iamannya adalah yang terbaik akhlaknya.*²⁶

Adapun ruang lingkup akhlaqul karimah sebagai berikut;²⁷

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak yang baik kepada Allah SWT, berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah SWT, melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti shalat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan komunikasi

²⁵ M. Anugerah Arifin, "Aqidah Akhlak" (Klaten: Lakeisha, 2020), hlm. 6.

²⁶ Muhammad bin isa At-tirmidzi "Sunan At-Tirmidzi" (Riyad: Daruttashil, Abad ke -6), hlm.576.

²⁷ M. Yatimin Abdullah, "Studi Akhlak dalam Perspektif Islam", hlm. 3.

dengan Allah di luar ibadah. Berakhlak yang baik kepada Allah antara lain melalui:

- a) Beriman, yaitu meyakini wujud dan keesaan Allah serta meyakini apa yang difirmankannya, seperti iman kepada malaikat, kitab-kitab, Rasul-rasul, hari kiamat dan kepada qadha dan qadar. Beriman merupakan fundamen dari seluruh bangunan akhlak Islam jika iman telah tertanam di dada maka ia akan memancarkan kepada seluruh perilaku sehingga membentuk kepribadian yang menggambarkan akhlak Islam.
- b) Taat, yaitu melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Sikap taat kepada perintah Allah merupakan sikap yang mendasar setelah beriman. Ia merupakan gambaran langsung dari adanya iman di dalam hati.
- c) Ikhlas, yaitu melaksanakan perintah Allah dengan pasrah tanpa mengharapkan sesuatu kecuali keridhaan Allah.
- d) Khusu', yaitu melaksanakan perintah dengan sungguh-sungguh, khusu' melahirkan ketenangan bathin dan perasaan pada orang yang melakukannya, karena itu segala bentuk perintah yang dilakukan dengan khusu' melahirkan kebahagiaan hidup.
- e) Husnudz dzan, yaitu berbaik sangka kepada Allah. Apa saja yang diberikanNya merupakan pilihan yang terbaik untuk manusia. Berprasangka baik kepada Allah merupakan gambaran harapan dan kedekatan seseorang kepadanya, sehingga apa saja yang

diterimanya dipandang sebagai sesuatu yang baik bagi dirinya.

- f) Tawakkal, yaitu mempercayakan diri kepada Allah dalam melaksanakan suatu kegiatan atau rencana, sikap tawakkal merupakan gambaran dari sabar dan menggambarkan kerja keras dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu rencana.
- g) Syukur, yaitu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah, atas nikmat yang telah diberikannya. Ungkapan syukur dilakukan dengan kata-kata dan perilaku. Ungkapan syukur dilakukan dengan kata-kata adalah mengucapkan hamdalah setiap saat, sedangkan bersyukur dengan perilaku dilakukan dengan cara menggunakan nikmat Allah sesuai dengan semestinya.
- h) Bertasbih, yaitu memuji Allah dengan ucapan, yaitu memperbanyak mengucapkan subhanallah (maha suci Allah) serta menjauhkan perilaku yang dapat mengotori nama Allah yang maha suci.
- i) Istighfar, yaitu meminta ampun kepada Allah atas segala dosa yang pernah dibuat dengan mengucapkan “*astaghfirullahal 'adzim*” (aku memohon ampun kepada Allah yang maha agung). Sedangkan istighfar melalui perbuatan dilakukan dengan cara tidak mengulangi dosa atau kesalahan yang telah dilakukannya.
- j) Takbir, yaitu mengagungkan Allah dengan membaca *Allahu Akbar* (Allah Maha Besar). Mengagungkan Allah melalui perilaku adalah mengagungkan nama-Nya dalam segala hal,

sehingga tidak menjadikan sesuatu melebihi keagungan Allah. Tidak mengagungkan yang lain melampaui keagungan Allah, dalam berbagai konsep kehidupan, baik kata-kata maupun tindakan.

k) Do'a, yaitu meminta kepada Allah apa yang diinginkan dengan cara yang baik, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah. Doa adalah cara membuktikan kelemahan manusia di hadapan Allah, karena itu berdoa merupakan inti dari beribadah. Orang yang tidak suka berdoa adalah orang sombong, sebab ia tidak mengakui kelemahan dirinya di hadapan Allah.²⁸

2) Akhlak terhadap manusia

a) Akhlak terhadap diri sendiri

(1) Setia (*al-amanah*), yaitu sikap pribadi setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya.

Baik berupa rahasia kewajiban atau kepercayaan lainnya.

(2) Benar (*as-siddik*) yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan.

(3) Adil (*al-'adlu*) yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya.

(4) Memelihara kesucian (*al-ifafah*) yaitu menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan dari tindakan tercela, hikmah dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya.

(5) Malu (*al-haya'*) yaitu malu terhadap Allah dan diri sendiri dari

²⁸ M. Yatimin Albdullah, “*Studi Akhlak dalam Perspektif Islam*”, hlm. 4.

perbuatan melanggar perintah Allah. Perasaan ini dapat mencegah orang dari perbuatan baik dan buruk.

- (6) Keberanian (*as-sujajah*) yaitu sikap mental yang menguasai hawa nafsu dan berbuat menurut semestinya.
- (7) Kekuatan (*al-quwwah*) terdiri atas perbuatan fisik, jiwa atau semangat dan fikiran atau kecerdasan. Kekuatan fisik dipelihara melalui makanan dan pemeliharaan kesehatan dan kebugaran sehingga tidak mudah kena penyakit.
- (8) Kesabaran (*as-shabru*) terdiri atas kesabaran ketika ditimpa musibah dan kesabaran dalam mengerjakan sesuatu.
- (9) Kasih sayang (*ar-rahman*) yaitu sifat mengasihi terhadap diri sendiri, orang lain dan sesama makhluk. Sifat kasih sayang melahirkan sikap pemurah, tolong menolong, pemaaf, damai, persaudaraan dan silaturahmi.
- (10) Hemat (*al-iqtishad*) yaitu sifat hemat yang meliputi hemat terhadap harta, tenaga dan hemat waktu.²⁹

b) Akhlak terhadap keluarga (orangtua)

Ridha Allah adalah ridho orang tua, jadi jika ingin mendapatkan ridha Allah harus berakhlak yang mulia kepada kedua orang tua, karena itu akhlak terhadap orangtua sangat ditekankan oleh ajaran Islam. Bahkan berdosa kepada orang tua termasuk dosa besar. Prinsip-prinsip dalam melaksanakan Akhlak mahmudah

²⁹ M. Yatimin Abdullah, “*Studi Akhlak dalam Perspektif Islam*”, hlm. 4.

terhadap orang tua adalah:

- (1) Patuh, yaitu mentaati perintah orangtua
- (2) Ihsan, yaitu berbuat baik kepada mereka sepanjang hidup
- (3) Lemah lembut dalam perkataan maupun tindakan.
- (4) Merendahkan diri dihadapannya.
- (5) Berterima kasih.
- (6) Berdoa kepada mereka.
- (7) Meminta doa kepada mereka.

c) Akhlak terhadap guru

Kewajiban siswa kepada guru hampir sama dengan kewajiban kepada orangtua, karena nilai ilmu dan pendidikan yang diberikan oleh guru kepada siswa tidak dapat diukur atau disamakan dengan nilai uang dan materi, oleh karena itu siswa harus memperlakukan gurunya seperti orangtuanya.

d) Akhlak kepada teman

Kewajiban kepada teman yang utama adalah membimbing dan memberikan pengaruh yang baik agar teman tersebut memiliki akhlak yang mulia.

e) Akhlak terhadap lingkungan

Seorang muslim memandang alam sebagai milik Allah yang wajib disyukuri dengan cara mengelola dengan baik agar bermanfaat bagi manusia dan bagi alam itu sendiri. Pemanfaatan alam dan lingkungan hidup bagi kepentingan manusia hendaknya

disertai sikap tanggung jawab untuk menjaganya agar tetap utuh dan lestari. Berakhlak kepada lingkungan alam adalah menyikapinya dengan cara memelihara kelangsungan hidup dan kelestariannya.³⁰

3. Pembinaan Akhlaqul karimah

a. Pengertian Pembinaan Akhlaqul Karimah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan adalah proses, dan perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara budaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang terbaik. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai upaya terus menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³¹

Akhlaqul karimah ialah budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat atau sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang bersifat mulia.³² Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlaqul karimah adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan akhlaqul karimah peserta didik dan memiliki kebiasaan yang terpuji.

³⁰ Syabuddin Gabe, "*Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*". (Banda Aceh: PT Naskah Aceh Nusantara), hlm. 24-76.

³¹ Syaiful Bahri "*Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*" (Mataram: Lafadz Jaya, 2021), hlm. 13.

³² Syabuddin Gabe, "*Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*". hlm. 15.

b. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah

Ada beberapa metode dalam pembinaan akhlak, yaitu:

1) Metode pembiasaan

Yaitu melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama sehingga perbuatan dan keterampilan tersebut benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

2) Uswah (keteladanan)

Akhlak yang baik sangat efektif ditanamkan melalui pembinaan keteladanan yang konsisten dan berkelanjutan. Dalam al-Qur'an Nabi Muhammad Saw. disebut sebagai teladan yang baik (*uswatun hasanah*). Teladan bisa menyampaikan pesan akhlak kepada level pemahaman dan penghayatan sekaligus. Teladan adalah contoh hidup bagi pengetahuan, pengalaman dan kontekstualisasi akhlak.

3) Dakwah (ajakan)

Islam mengenal dua tipe ajakan, dengan ucapan dan perbuatan, jadi dalam menanamkan akhlak perlu metode dakwah ini digunakan agar siswa dapat memahami bagaimana sebenarnya akhlak yang baik untuk dilakukannya, seperti seorang guru mengajak siswanya untuk shalat atau puasa sunat, kemudian guru juga melaksanakannya.

4) Nasihah (nasihat)

Nasihah adalah kegiatan yang mengambil posisi netral dibanding ajakan. Nasehat mengutamakan pemberian wawasan dan pilihan-pilihan bebas dan kemudian keputusan akhir sepenuhnya kepada yang diberi nasehat.

c. Tujuan Pembinaan Akhlaqul Karimah

Setiap tujuan ibadah adalah pembinaan yang mengarah kepada arah yang lebih baik yaitu menuju jalan takwa. Bertakwa dapat difahami sebagai menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Nya. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan yang jahat dan melaksanakan perbuatan-perbuatan baik (ahlakul Karimah). Perintah Allah ditunjukkan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (*Akhlaqul Madzmumah*). Orang bertaqwa berarti orang yang berakhlak mulia, tingkah laku yang baik dan berbudi pekerti yang luhur di dalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantarkan kepada kesucian seseorang menjadi lebih bersih lagi, sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, Selain melatih penghambahan diri kepada Allah juga dapat meluruskan Akhlak manusia.³³ Sholat erat hubungannya dengan

³³ M. Yatimin Abdullah, “*Studi Akhlak dalam Perspektif Islam*”, hlm. 6.

akhlakul karimah, seperti difirmankan Allah dalam surah Al ankabut (29) : 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤
Artinya: Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah

diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat.

Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji

dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih

besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah

mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁴

Ayat tersebut menjelaskan kepada manusia bahwasanya Shalat itu mencegah manusia dari perbuatan yang mungkar dan jahat, jika melaksanakannya kita akan di jauhkan dengan hal-hal yang berbau kepada kemungkaran dan kepada perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.³⁵

Ibadah puasa erat hubungannya dengan akhlak baik untuk membentuk kepribadian seseorang. Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah (2):183.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ١٨٣

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu

³⁴ Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 401.

³⁵ M. Yatimin Abdullah, "Studi Akhlak dalam Perspektif Islam", (Jakarta :Amzah 2007), hlm. 6.

*berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.*³⁶

Dengan berpuasa dapat menjadi manusia yang bertakwa yaitu menjauhi perbuatan jahat dan melakukan perbuatan baik. Jadi puasa itu bukan sekedar menahan haus dan lapar melainkan juga menahan diri dari perkataan-perkataan dan perbuatan yang kurang baik.

Selain berpuasa, Zakat juga dapat mensucikan diri bagi si pemberi zakat sehingga muzakki atau pemberi zakat tersebut terhindar dari tingkah laku yang kurang baik, seperti sombong, menghambur hamburkan harta dan ain sebagainya. Sedekah dapat berupa ucapan yang mengajak kebaikan, memberi senyum kepada sesama menjauhkan diri dari perbuatan buruk, menuntun orang yang lemah penglihatan ke tempat yang dituju, semua perbuatan tersebut disebut Akhlak yang baik.

Demikian juga dengan ibadah haji. Sewaktu orang mengerjakan ibadah haji, tidak boleh bertengkar, tidak boleh berbuat jahat, dalam pergaulannya tidak boleh mengucapkan kata-kata kotor. Jadi dapat disimpulkan tujuan pembinaan akhlakul karimah adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

³⁶ Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Halim, 2013) hlm. 28.

d. Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Yang Ditanamkan

Adapun nilai-nilai akhlakul karimah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya akidah akhlak antara lain:

- 1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Tasamuh/toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

- 8) Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 10) Cinta Tanah Air, yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 11) Cinta damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 12) Gemar Membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 13) Peduli Lingkungan Hidup, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 14) Saling menghargai, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

15) Tanggung Jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³⁷

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlakul Karimah

1) Faktor Pendukung

Proses pembelajaran di sekolah maupun di madrasah yang dilakukan oleh setiap guru akidah akhlak adalah untuk membentuk watak dan karakter peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian lebih baik, yang melandaskan ajaran-ajaran Islam agar membentuk akhlak yang mulia serta moral yang tinggi.

Para ulama dan para guru-guru agama Islam menyampaikan kepada peserta didik dan santrinya dengan penuh perhatian dan keikhlasan, berusaha menanamkan akhlak mulia dan menghindari hal-hal yang tercela, dapat berfikir jernih dengan landasan iman dan takwa kepada Allah SWT, serta menggunakan waktu untuk belajar ilmu dunia terlebih ilmu agama Islam.

Hal ini dapat terlaksana apabila terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung guru akidah akhlak dalam mendidik dan

³⁷ Sumayya, "Implementas Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Agama Islam Pada Peserta Didik." *Tesis* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2014), hlm. 32-33.

membina akhlakul karimah peserta didik di sekolah, salah satunya adalah:

- a) Semua guru agama khususnya guru akidah akhlak ikut serta dalam mendukung pembiasaan baik dalam perilaku peserta didik
- b) Memberikan dan menjadwalkan kegiatan-kegiatan yang positif kepada peserta didik
- c) Memberikan kegiatan keislaman pada peserta didik seperti menghafal, shalat berjamaah, dan ekstrakurikuler.
- d) Memberikan contoh dan teladan yang baik untuk peserta didik
- e) Memberikan tata tertib kepada peserta didik sehingga perilaku siswa dapat dibatasi, apabila ada peserta didik yang melanggar, maka akan diberikan hukuman supaya tidak diulangi lagi oleh peserta didik.³⁸

2) Faktor Penghambat

Dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik. Tidak hanya tanggung jawab guru akidah akhlak akan tetapi tanggung jawab semua pihak dari pihak keluarga, lingkungan dan sekolah. Semua ini dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didik sesuai apa yang mereka sering lakukan setiap harinya.

³⁸ Dahlia dkk. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik". Volume 1. No. 1, Januari 2022, hlm. 110.

Di dalam sekolahan guru bertanggung jawab atas pendidikan karakter peserta didik, tidak hanya guru agama akan tetapi semua guru. di dalam madrasah guru akidah akhlak sangat penting untuk membantu memberikan dorongan-dorongan yang positif kepada peserta didik akan tetapi hal tersebut tidak dapat dilakukan oleh guru akidah akhlak, oleh karena itu terdapat faktor-faktor penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik, salah satunya adalah :

- a) Kurangnya kasih sayang dan perhatian dari keluarga.
- b) Memiliki kebiasaan yang tidak baik di lingkungan peserta didik.
- c) Banyaknya waktu luang peserta didik, sehingga mereka lebih senang menggunakan waktu untuk hal-hal yang tidak baik.
- d) Kurang adanya nasehat dan sanksi sehingga peserta didik tak memiliki perubahan sikap.
- e) Kurang adanya pengawasan terhadap peserta didik.³⁹

B. Penelitian Yang Relevan

Kajian terdahulu berguna bagi peneliti untuk menentukan cara mengelola dan menganalisis data. Pada dasarnya penelitian yang digunakan untuk memperoleh teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini, sudah dibahas oleh penelitian lain. Namun penelitian yang dilakukan ini tidak

³⁹ Muhammad Suyudi. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Siswa. *Jurnal Qolamuna* Volume 12. No.2 Desember 2020, hlm. 203.

sama dengan penelitian yang lain, karena penulis melakukan penelitian pada obyek yang berbeda. Oleh karena itu, penulis mengambil beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan telaah pustaka dan acuan guna melaksanakan penelitian ini lebih lanjut, diantaranya:

1. Bulan Siregar Nim:11 310 0050 “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penguasaan Shalat Siswa Di SMA Negeri 1 Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal”. Metode penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa peranan guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Muarasipongi kurang dalam meningkatkan penguasaan shalat siswa tersebut.⁴⁰

Perbedaan hasil penelitian yang ditulis saudari Bulan Siregar dengan skripsi yang peneliti tulis adalah terletak pada obyek bahasannya. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti peranan guru.

2. Naila Fuady, Nim:09 310 “Pola Pembentukan Akhlak Santri (Study Pada MTs Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kampung Mandailing Kelurahan Lumut Kec. Lumut Kab. Tapanuli Tengah)”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dalam penelitian skripsi ini penulis memfokuskan penelitiannya pada hal-hal yang berkaitan dengan pola-pola

⁴⁰ Bulan Siregar, Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Penguasaan Shalat”. *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan), hlm. 87.

pembentukan akhlak para santri.⁴¹

Perbedaan hasil penelitian yang ditulis Naila Fuady dengan penelitian peneliti adalah terletak pada obyeknya, saudari tersebut meneliti pola pembentukan akhlak santri. Sedangkan peneliti meneliti tentang peran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak santri. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian lakukan adalah sama-sama meneliti tentang akhlak.

Table 1.1
Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Bulan Siregar	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penguasaan Shalat Siswa Di SMA Negeri 1 Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal	Penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti peranan guru	Penelitian yang ditulis saudari Bulan Siregar dengan skripsi yang peneliti tulis adalah terletak pada obyek bahasannya
2	Naila Fuady	Pola Pembentukan Akhlak Santri (Study Pada	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian lakukan adalah	Perbedaan hasil penelitian yang ditulis Naila Fuady dengan penelitian

⁴¹ Naila Fuady, Pola Pembentukan Akhlak Santri” *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2013), hlm. 73.

		MTs Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kampung Mandailing Kelurahan Lumut Kec. Lumut Kab. Tapanuli Tengah)	sama-sama meneliti tentang akhlak	peneliti adalah terletak pada obyeknya, saudari tersebut meneliti pola pembentukan akhlak santri. Sedangkan peneliti meneliti tentang peranguru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak santri
--	--	---	-----------------------------------	---

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di MTS KH. Ahmad Dahlan, Dusun kampung Setia, Desa Sarogodung, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. Waktu penelitian akan dilakukan oleh peneliti yaitu 18 Januari sampai 18 Februari 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Creswell (1998) *“Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The research builds a complex, holistic, analyze words, report detailed views of informants, and conducts the study in an natural setting”*. Yang dikatakan Creswell tentang penelitian kualitatif singkatnya suatu proses penelitian ilmiah yang menekankan pada permasalahan manusia dalam konteks social. Melakukan penelitian ini secara alamiah tanpa intervensi dari sang peneliti. Penelitian kualitatif ini berupa dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden. Sedangkan yang dinamakan sumber data penelitian adalah

subjek dari mana data yang di peroleh.¹

Penelitian deskriptif kualitatif cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif dan lebih mengarah pada fenomena dengan melalui pengumpulan data-data. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak santri/yah MTS KH. Ahmad Dahlan sipirok.

C. Sumber Data Penelitian

Untuk penelitian dengan paradigma kualitatif, peneliti harus menjelaskan informasi atau data yang dikumpulkan sehubungan dengan fokus dan subfokus penelitian. Kemudian dijelaskan pula sumber-sumber data primer maupun sekunder yang digunakan dalam penelitian, baik informan, peristiwa, maupun dokumen. Data penelitian diambil dengan teknik snowball sampling. Snowball sampling adalah pengambilan sampel dengan yang berkaitan.²

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.³ Untuk penelitian ini data primernya adalah 1 guru akidah akhlak MTs KH.

¹ Haris Herdiansyah, "Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial, (Jakarta: Salemba Humanika," 2010) hlm. 8.

² Muhammad Muhyi, dkk. *Metode Penelitian* (Surabaya: Adi buana University Press, 2018), hlm. 45.

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

Ahmad Dahlan sipirok.

2. Sumber data sekunder

Sumber data skunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.⁴ Data sekundernya adalah kepala sekolah dan 1 santri MTs KH. Ahmad Dahlan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu usaha peneliti untuk mengumpulkan sebuah data, menghimpun, mengambil, atau menyaring data penelitian. Dalam metode ini dikenal metode wawancara, pengamatan, angket, pengetesan, arsip, dokumen. Yang disebutkan dua terakhir lebih mengacu kepada sumber data. Cara-cara ini dipilih bukan tanpa alasan. Pertimbangan utama adalah kemampuan cara yang dipilih dalam menggali informasi. Kadang hanya diperlukan satu cara. Namun, kadang cara tunggal dinilai kurang mampu mengambil data secara lengkap, sehingga dibutuhkan metode lain sebagai metode sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

berlangsung. Dalam penggunaan teknik ini, bentuk observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif yang berarti pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.⁵

Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Dengan demikian, observasi penulis dilaksanakan dengan terjun langsung ke lokasi MTS KH. Ahmad dahlan melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana peran guru akidah akhlak terhadap pembinaan akhlak santri di Madrasah Tsanawiyah tersebut.

Cara ini sangat sesuai untuk mengkaji proses dan perilaku, Menggunakan metode ini berarti menggunakan indra penglihatan dan pendengaran sebagai alat peneliti untuk mengumpulkan data. Peneliti akan mengobservasi peran guru akidah akhlak dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah santri di MTs KH. Ahmad Dahlan Sapirok.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara peneliti dengan subyek penelitian atau informan dalam satu situasi. Wawancara menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang

⁵ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: GPPress Group, 2013), hlm. 109.

akan dijawab melalui proses wawancara.⁶

Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan Tanya jawab dengan guru mata pelajaran akidah akhlak dan Santri MTS KH. Ahmad Dahlan berkenaan dengan pembinaan akhlak santri yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak dan pengaplikasian akhlak terhadap diri sendiri.

Wawancara yang dipilih peneliti dalam mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan tidak terstruktur. Teknik ini dipilih karena peneliti ingin mengontrol informasi yang ingin diperoleh dari subyek dan informan peneliti dengan tetap membuka kemungkinan munculnya pertanyaan susulan ketika wawancara berlangsung.

Dengan teknik ini pedoman dibekali dengan pedoman wawancara yang berisi kisi-kisi pertanyaan untuk dikembangkan ketika wawancara dengan subjek dan informan penelitian. Wawancara dilakukan guna menggali berbagai informasi yang terkait dengan pembinaan akhlak santri yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak di MTS KH. Ahmad Dahlan sipirok. Peneliti akan mewawancarai tentang peran guru akidah akhlak, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlakul karimah.

⁶ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskripsi Kualitatif* (Jakarta: GP Press Group, 2013), hlm. 109.

3. Dokumentasi

Peneliti akan melakukan studi dokumentasi dalam rangka melengkapi data penelitian.⁷ Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini diantaranya: dokumen mengenai sejarah dan perkembangan MTS KH. Ahmad Dahlan Sapiro, visi dan misi, data sarana prasarana, data guru, data tenaga kependidikan, data siswa, letak geografis, kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Penjamin Keabsahan data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah:

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan tersebut dilakukan tidak hanya dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.⁸

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukanciri-ciri dan unsur-unsur rinci dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan kondisi pada hal-hal tersebut

⁷ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskripsi Kualitatif* (Jakarta: GP Press Group, 2013), hlm. 109.

⁸ Iskandar, "*Metodologi Penelitian Pendidikan dan social*" (Jakarta: GP Press, 2008), hlm. 229-230.

secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuasaan pengamatan menyediakan pengalaman. Hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti terhadap faktor-faktor yang menonjol.⁹

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan kasesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang ada. Triangulasi juga merupakan usaha mengecek kebenaran data dan informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin yang biasa terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.¹⁰

F. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Analisis data penelitian kualitatif, dapat dilakukan melalui langkah-langkah, sebagai berikut;¹¹

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung. Langkah ini dilakukan sebelum data benar-benar dikumpulkan. Peneliti sudah

⁹ Iskandar, "*Metodologi Peneletian Pendidikan dan social*", hlm. 229-230.

¹⁰ Iskandar, "*Metodologi Peneletian Pendidikan dan social*", hlm. 229-230.

¹¹ Iskandar, "*Metodologi Peneletian Pendidikan dan social*" hlm. 223.

mengetahui data-data apa saja yang dibutuhkan terkait penelitiannya tentang peran guru akidah akhlak dalam pembinaan Akhlaqul karimah santri di MTS KH. Ahmad Dahlan Sipirok.

2. Penyajian data

Bentuk penyajian data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif yang menceritakan secara panjang lebar temuan penelitian. Namun, untuk teks naratif tertentu ada yang dialihkan dalam bentuk gambar, bagan, dan tabel. Penggunaan gambar, bagan, dan tabel dapat memperkuat data deskriptif dan mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian ini.

3. Penarikan kesimpulan

Data yang terkumpul dari hasil lapangan yang terkait dengan peran guru akidah akhlak dalam pembinnan Akhlakul karimah yang sedemikian banyak direduksi untuk dipilih mana yang paling tepat untuk disajikan. Proses pemilihan data akan difokuskan pada data yang mengarah untuk pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan, atau untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait penelitian yang di maksud.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan

Berdasarkan Musyawarah Nasional Majelis *Tabligh* Muhammadiyah di Bandung pada tahun 1962 diputuskan tentang pentingnya Pendidikan Ulama dan Pendidikan Kader di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah. Menindak lanjuti hasil keputusan musyawarah nasional tersebut, Muhammadiyah Daerah Tapanuli mendirikan Pesantren Pendidikan Ulama di pusat Kecamatan Sapirok pada 1 September tahun 1962. Pesantren Pendidikan Ulama di Sapirok terus berkembang dan kemudian bermetamorfosis menjadi Pondok Pesantren Muhammadiyah KH Ahmad Dahlan, Sapirok sejak tahun 1978 dan tetap eksis hingga dewasa ini.

Pesantren Pendidikan Ulama ini semula beralamat di Jalan Merdeka 37, Sapirok, maka sejak dimodernisasi di bawah pimpinan Alm. Kolonel Purnawirawan H. Amiruddin Siregar (memimpin selama kurang lebih selama 22 tahun), pesantren ini berpindah alamat ke Desa Lobu Tanjung Baringin, Sapirok.¹

¹ Dokumen Sejarah Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, Tanggal 20 Januari 2023.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan

Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, terletak di Jalan Lobu Tanjung Baringin, Desa Kampung Setia, Kelurahan Desa Sarogodung, Kecamatan Sapirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatra Utara.²

Secara geografis Pondok pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan berbatasan dengan, sebelah utara berbatasan dengan kota Sapirok, sebelah timur berbatasan dengan SMA Plus, sebelah barat berbatasan dengan Pondok Pesantren Abu Bakar Siddiq, dan sebelah selatan berbatasan dengan desa Sidangar-dangar.

3. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan

a. Visi Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan

Terwujudnya pesantren bernuansa *qaryah thayyibah* yang mampu menghasilkan kader ulama intelektual yang taat dalam beribadah, santun dalam berakhlak, cerdas dan arif dalam berilmu, tulus dalam berempati, prestisius dalam berkarya, dan supel dalam bergaul.³

² Dokumen Letak Geografis Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, Tanggal 20 Januari 2023.

³ Dokumen Visi Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, Tanggal 20 Januari 2023.

b. Misi Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan

1. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan pendidikan secara terpadu sesuai dengan ketentuan Sisdiknas dan kepesantrenan model Majelis Dikdasmen Pondok Pesantren Muhammadiyah.
2. Menyelenggarakan pembinaan akhlak (*character building*) berdasarkan nilai-nilai keislaman.
3. Mewujudkan prestasi kelulusan siswa di atas rata-rata dalam ujian nasional.
4. Menyelenggarakan kegiatan *tahfidz al-qur'an* (minimal 3 Juz) dan *tahfidz al-ahadis* (minimal 40 hadis) beserta penafsirannya.
5. Menyelenggarakan pelatihan, kursus, dan praktikum di bidang ibadah berdasarkan *Manhaj Tarjih* Muhammadiyah.
6. Menyelenggarakan pelatihan, kursus, dan praktikum bahasa Inggris dan bahasa Arab secara terampil tulisan maupun tulisan.
7. Menyelenggarakan kaderisasi kepemimpinan, organisasi kesiswaan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), organisasi pengasuhan kepesantrenan, organisasi kepramukaan (*Hizbul Wathan*), organisasi dakwah (Korps *Muballigh* Pesantren), organisasi bela diri (Tapak Suci).
8. Menyelenggarakan pelatihan manajemen dibidang organisasi kesiswaan, kepanduan, dakwah, dan bela diri.

9. Menyelenggarakan pelatihan keterampilan dibidang seni, bela diri, dan olah raga.⁴
- c. Tujuan Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan
1. Terselenggaranya proses pembelajaran dan pendidikan secara terpadu sesuai dengan ketentuan Sisdiknas dan ketentuan kepesantrenan model Majelis Dikdasmen Pondok Pesantren Muhammadiyah.
 2. Terselenggaranya pembinaan akhlak (*character building*) berdasarkan nilai-nilai keislaman.
 3. Terwujudnya pencapaian prestasi kelulusan siswa di atas rata-rata dalam ujian nasional.
 4. Terselenggaranya pelatihan, kursus, dan praktikum dibidang ibadah berdasarkan *Manhaj Tarjih* Muhammadiyah.
 5. Terselenggaranya kegiatan *tahfidz al-qur'an* (minimal 3 Juz) dan *tahfidz al-ahadis* (minimal 40 hadis) beserta penafsirannya
 6. Terselenggaranya pelatihan, kursus, dan praktikum bahasa Inggris/bahasa Arab secara terampil lisan maupun tulisan.
 7. Terselenggaranya kaderisasi kepemimpinan, organisasi kesiswaan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), organisasi kepengasuhan

⁴ Dokumen Misi Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, Tanggal 20 Januari 2023.

kepesantrenan, organisasi kepramukaan (*Hizbul Wathan*), dan organisasi dakwah (*Korps Muballigh Pesantren*).

8. Terselenggaranya pelatihan manajemen dibidang organisasi kesiswaan, kepanduan, dakwah, dan bela diri .
9. Terselenggaranya pelatihan keterampilan dibidang seni, bela diri, dan olah raga.⁵

4. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan

Guru Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan pada umumnya memiliki kualifikasi pendidikan Strata satu (S1). Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti mengemukakan keadaan atau kondisi guru yang berada di Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, saat ini tenaga pendidik dan kependidikan di Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan berjumlah 35 orang guru termasuk Kepala Madrasah.⁶ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1

Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan Pondok Pesantren Kyai Haji

Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan

No.	Nama Guru/ NUPTK	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Irpan Azwir, S. Ag/	Guru/ Kabag	S1

⁵ Dokumen Tujuan Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, Tanggal 20 Januari 2023.

⁶ Dokumen Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan Tahun Ajaran 2022/2023, Tanggal 20 Januari 2023.

	3141741643200063	Keuangan	
2.	Mara Honip Harahap, S. Pd/ 1958746649200042	Guru/ Kabag Kurikulum Al Islam KMM	S1
3.	Dra. Yusda Murni/ 1350745648300043	Guru Biologi	S1
4.	Mahmuddin Siregar, S. Ag/ 2757749651200042	Guru/ Kepala MTs KHA Dahlan	S1
5.	Rosmaida, S. Ag/ 6549749651300092	Guru Akidah Akhlak	S1
6.	Kemis.P, S.Pd/ 7541744646200023	Guru/ Sekertaris Pondok Pesantren KH. Dahlan Sapirook	S1
7.	Ilham Dani Siregar, S.Hi, M.Ag	Guru/Kabag Kesantrian	S2
8.	Ikhsan Bonar Pratama, S. Pd/ 102577241910001	Guru/ Kepala MA KH. Dahlan Sapirook	S1
9.	Febri Andi Siregar, S. Pd/ 10207475190006	Guru Penjas	S1
10.	Rahmad Syahril Nasution, S. Pd	Guru/ Kabag Humas dan Alumni	S1
11.	Abdul Halim Hasibuan, S. Pd	Guru/ TU Mts KHA Dahlan Sapirook	S1
12.	Muhammad Rivai Hutasuhut, S. Pd/ 7950040074038	Guru Quran Hadits	S1
13.	Ahsari Fadli Siregar, S. Pd	Guru Fikih	S1
14.	Ahmad Soleh Batubara, S. Pd	Guru	S1
15.	Abdul Aziz Siagian, S. Pd	Guru PKN	S1
16.	Atika Rahmi Siregar, S. Pd/ G0080410332073	Guru Geografi	S1
17.	Ridawati Hutapea, S. Pd/ 8912800207050	Guru Matematika	S1
18.	Maya Fitriani Batubara, S. Pd/ 4912260270583	Guru Matematika	S1
19.	Misnarti, S. Ag	Guru Tahsin Tilawah	S1
20.	Desiana Sari Harahap, S. Sos/ 10207289194002	Guru SKI	S1
21.	Indah Cendikia Nasution, S. Pd	Guru Ke muhammadiyah	S1

22.	Masniari Batuabara, S. Pd	Guru B. Indonesia	S1
23.	Dewi Sartini, S. Pd	Guru B. Arab	S1
24.	Perak Yanti Panjaitan, S. Pd	Guru Qowaid	S1
25.	Tuti Adawiyah Siregar, S. Pd	Guru Tarjih	S1
26.	Nabhan Siregar, S. Pd	Guru Tarjih	S1
27.	Santi Pertiwi Pane, S. Pd	Guru IPA	S1
28.	Rizqiyyah Nadliroh Siregar, S. Pdi	Guru B. Inggris	S1
29.	Awal Siddik, S. Pd	Guru Kimia	S1
30.	Sri Sulastri Harahap, S. Pd	Guru Imlak	S1
31.	Rafikah Nawary, S.H, S. Pd	Guru IPS	S1
32.	Khotimah Harahap, S. Pd/ 9447761662231462	Guru Qowaid	S1
33.	Leni Asrea Nita Harahap, S. Pd	Guru Hiwar	S1
34.	Marwah,	Guru Conversation	S1
35.	Askari, S. Pd/ 744374665020023	Guru/ TU Aliyah KH. Ahmad Dahlan	S1

Sumber Data : Pesantren KH Ahmad Dahlan Sipirok Tahun 2023

5. Data Santri/yah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan

Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan memiliki jumlah santri/yah Madrasah Tsanawiyah kelas VII-IX sebanyak orang.⁷ Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷ Dokumen Data Santri/yah Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan Tahun Ajaran 2022/2023, Tanggal 20 Januari 2023.

Tabel 4.2

Data Santri/yah Madsrah Tsnawiyah Pondok Pesantren KH Ahmad**Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan**

No.	Kelas	Santri/yah
1.	Kelas VII	96
2.	Kelas VIII	110
3.	Kelas IX	106
Jumlah		312

Sumber Data : Pesantren KH Ahmad Dahlan Sapirok Tahun 2023

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang keberhasilan proses pendidikan dan pembinaan di pesantren, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai akan menghambat proses pembinaan yang baik, maka adanya sarana dan prasarana sangat penting demi berjalannya pembelajaran dan pembinaan yang efektif dan efisien.⁸ Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan**Sapirok Tapanuli Selatan**

No.	Jenis Sarana dan Prasarana
1.	Masjid/ Mushalla

⁸ Dokumentasi Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan Tahun Ajaran 2021/2022, Tanggal 20 Januari 2023.

2.	Koperasi Pesantren/ Kantin
3.	Ruang Kelas
4.	Ruang Perkantoran
5.	Asrama Santri dan Santriyah
6.	Laboratorium (Komputer, Bahasa, dan IPA)
7.	Perpustakaan
8.	Lapangan Olahraga (Tenis Meja, Futsal, Bulu Tangkis, Bola Kaki, takraw, dan Volli)
9.	Ruang Keterampilan Menjahit
10.	Ruang Keterampilan Otomotif
11.	Dapur Umum
12.	Aula
13.	Poskestren dan Jaminan Kesehatan
14.	Perumahan Tenaga Pendidik dan Kependidikan
15.	Camping Area
16.	Laundry
17.	Tempat Parkir

Sumber Data : Pesantren KH Ahmad Dahlan Sipirok Tahun 2023

Berdasarkan data di atas, Pondok pesantren KH ahmad dahlan sipirok tapanuli selatan, memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembinaan akhlak santri/yah. Dari data tersebut sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren KH ahmad dahlan sipirok tapanuli selatan cukup untuk digunakan dalam proses pembinaan akhlak santri/yah.

B. Temuan Khusus

1. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri/yah di Madrasah Tsanawiyah KH Ahmad Dahlan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan merupakan pondok pesantren berbasis kemuhammadiyah. Para santri dan santriyah bukan hanya berasal dari

Sapirook saja, tetapi berasal dari berbagai daerah lain dan berbagai provinsi, yang merupakan santri/yah kelas VII sampai dengan IX.

Guru dituntut secara profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi santri/yah. Dalam menjalankan peranan guru dalam proses pembinaan akhlak santri/yah di Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sapirook Tapanuli Selatan.

Untuk melihat peran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak santri/yah MTs. di Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sapirook Tapanuli Selatan sebagai berikut:

a. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pengajar dan Pendidik

Mengajar dan mendidik merupakan sebuah proses transfer ilmu kepada santri/yah yang sering digunakan oleh guru berusaha untuk menjelaskan materi-materi pembelajaran agar dapat difahami oleh santri santriyah. Di MTs. KH. Ahmad Dahlan guru dituntut untuk mampu menguasai pembelajaran agar dapat diajarkan terutama bidang agama supaya dapat mempermudah guru untuk mendidik santri/yah agar memiliki budi pekerti yang baik sesuai dengan yang di harapkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi, melihat guru akidah akhlak sudah mengajar dan mendidik akhlak santri/yah seperti mengajarkan hubungan kepada Allah misalnya mereka diajarkan untuk bertwakkal atau berserah diri kepada Allah, dan hubungan kepada manusia misalnya menghormati guru dengan

membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu..⁹

Untuk memperkuat hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Mahmuddin Siregar, selaku guru dan kepala sekolah MTs di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan, dan mengatakan:

“Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengajarkan materi-materi yang sesuai dengan kurikulum madrasah, guru yang mengampuh mata pelajaran akidah akhlak mengajarkan tentang hubungan manusia dengan Allah, makhluk misalnya besabar dan berkhushudzon kepada Allah telah memberikan musibah bahwa Allah ingin kita bersabar atas ujian yang diberikan-Nya selain itu guru akidah akhlak juga mengajarkan tentang hubungan kepada manusia misalnya ketika bertemu dengan guru, di ajarkan dan di didik untuk sopan dan santun dengan mengucapkan salam, dan kemudian hubungan kepada alam, diajarkan bagaimana menjaga kebersihan lingkungan.”¹⁰

Selanjutnya, peneliti wawancara Ustadzah Rosmaidah, selaku guru akidah akhlak di Mts. Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan, dan mengatakan:

“ Salah satu pembinaan yang dilakukan dengan mengajarkan dan mendidik berdasarkan teori-teori yang dapat di amalkan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari contohnya teori beriman kepada Allah, berusaha menjelaskan kepada mereka tentang iman sehingga mereka faham dan percaya bahwa yang patut di percayai adalah Allah Tuhan yang maha Esa, tentunya ini adalah ilmu dasar yang kita berikan kepada mereka dan bagaimana upaya kita memberikan penjelasan-penjelasan sehingga mereka faham.”¹¹

⁹ Hasil Observasi di Mts. Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan, Tanggal 30 Januari 2023.

¹⁰ Mahmuddin Siregar, Guru dan Kepala sekolah di MTS Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor Kepala sekolah*, Tanggal 24 Februari 2023.

¹¹ Rosmaida, Guru akidah akhlak di Mts Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor Guru*, Tanggal 21 Februari 2023.

Peneliti melakukan wawancara dengan Arif, selaku santri Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan, dan mengatakan:

“ Peran yang dilakukan guru akidah akhlak untuk membina akhlak kami diantaranya adalah menjelaskan atau mengajarkan pembelajaran seperti memahami iman kepada Allah, sifat-sifat malaikat.”¹²

Berdasarkan hasil studi observasi yang dilakukan peneliti di lokasi, peneliti melihat guru telah mengajarkan pembelajaran contohnya menghormati guru salah satu caranya dengan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru atau ustadz dan ustadzahnya.¹³

b. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pembimbing dan Pelatih

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lokasi, peneliti melihat bahwa guru membimbing dan melatih santri/yah melakukan kegiatan-kegiatan positif, yang mana guru dan pengurus IPM bidang kaderisasi dakwah Islam.¹⁴

Hasil studi observasi yang dilakukan peneliti di lokasi, peneliti melihat guru telah membimbing dan melatih santri/yah untuk menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya di lingkungan madrasah dan asrama, membuang sampah pada tempatnya pembiasaan ini dikordinir oleh guru dan pengurus IPM, mereka juga

¹² Arif, santri Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Lingkungan Pesantren*, Tanggal 02 Februari 2023

¹³ Hasil Observasi di Mts. Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan, Tanggal 11 Februari 2023.

¹⁴ Hasil Observasi di Mts. Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan, Tanggal 14 Februari 2023

dibimbing dan dilatih untuk disiplin, tepat waktu masuk kelas, tepat waktu melaksanakan upacara dan tepat waktu melaksanakan sholat wajib dan berjamaah.¹⁵

Untuk menguatkan observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara bersama ustadz Mahmuddin, selaku guru dan kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, dan mengatakan:

“Bimbingan yang biasa diberikan adalah membimbing dan melatih santri/yah untuk selalu disiplin dan tepat waktu dalam segala hal. Misalnya, tepat waktu masuk ke kelas, dan bagi santri/yah yang terlambat akan di hukum oleh guru piket atau guru yang mengajar di kelasnya”¹⁶

Selanjutnya, peneliti wawancara Ustadzah Rosmaidah, selaku guru akidah akhlak di MTS Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, dan mengatakan:

“Bimbingan dan pelatihan yang diberikan kepada santriyah adalah melatih santri/yah menjadi pribadi yang berkarakter seperti yang diharapkan pesantren dengan cara memberikan kegiatan-kegiatan tambahan untuk santri/yah seperti, *muhadoroh*, melatih mereka untuk berperilaku jujur, dan melatih mereka untuk menjadi anak yang mandiri dan yang disiplin. Pada kegiatan ekstra ataupun kepesantrenan tersebut biasanya kami para guru dibantu oleh para pengurus IPM.”¹⁷

Peneliti wawancara dengan Arif, selaku santri Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli

¹⁵ Hasil Studi observasi di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, Tanggal 26 Januari 2023.

¹⁶ Mahmuddin Siregar, Guru dan Kepala sekolah di MTS Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor Kepala sekolah*, Tanggal 24 Februari 2023.

¹⁷ Rosmaida, Guru akidah akhlak di Mts Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor Guru*, Tanggal 21 Februari 2023.

Selatan, dan mengatakan:

“Kami di sini biasa dilatih dan dibimbing menjadi santri/yah yang mandiri dan disiplin seperti disiplin dalam mengerjakan shalat kemesjid dan disiplin ke kelas. Dan kegiatan tersebut langsung dilatih oleh para guru. Disini juga dilatih untuk rutin puasa sunnah Senin dan Kamis, salat malam, dan shalat dhuha, serta dilatih untuk menjaga kebersihan lingkungan, khususnya di asrama masing-masing.”¹⁸

c. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Penasehat

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lokasi, peneliti melihat bahwa guru memberikan nasehat kepada santri/yah ketika terlambat dan tidak masuk kelas maka akan diberdirikan dilapangan upacara bendera dan dinasehati.¹⁹

Untuk menguatkan observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara bersama Ustadz Mahmuddin siregar, selaku guru dan kepala madrasah tsanawiyah di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, dan mengatakan:

“Tentunya sebagai seorang guru harus selalu menasehati santri/yah nya. Misalnya, saat santri/yah melaksanakan proses belajar dikelas mereka selalu dinasehati agar berperilaku baik seperti menasehati santri/yah yang tidak melaksanakan tugas piket kebersihan dan terlambat masuk ke kelas jika masih sesekali dia diberi nasehat dan hukuman membersihkan lingkungan kantor. Jika santri/yah itu tidak jera dan tidak bisa dibina lagi maka akan dipanggil orang tuanya dan akan dinasehati.”²⁰

¹⁸ Arif, santri Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Lingkungan Pesantren*, Tanggal 02 Februari 2023

¹⁹ Hasil Observasi di Mts. Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, Tanggal 29 Januari 2023

²⁰ Mahmuddin Siregar, S. Ag., Guru dan Kepala sekolah di MTS Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor Kepala sekolah*, Tanggal 24 Februari 2023.

Selanjutnya, peneliti wawancara ustadzah Rosmaida, selaku guru akidah akhlak di MTs Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, dan mengatakan:

“ Kalau menasehati santri/yah itu selalu itu, gak bosan kita itu, selalu menasehati baik di dalam kelas maupun di luar seperti menasehati santri/yah agar selalu menjaga kebersihan kelas, dan jangan mencuri barang kawannya, tapi bagaimanalah kita manusia tidak bisa kita upayakan itu maksimal harus tercapai 100% sedikit demi sedikit kita upayakan bagaimana penerapan itu bisa berjalan.”²¹

Peneliti wawancara dengan Arif, selaku santri/yah di Mts Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, dan mengatakan:

“Kami selalu dinasehati ketika dilapangan upacara, kami dinasehati agar selalu berbuat baik, yang sering dinasehati mengenai kedisiplinan, guru akhlak sering menasehati kami agar menjaga kebersihan kelas apalagi ketika kami tidak melaksanakan piket kebersihan.”²²

d. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pengarah

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilokasi melihat guru akidah akhlak telah mengarahkan santri/santriyah dalam proses pembinaan akhlakul karimah yaitu mengarahkan santri/yah untuk mengikuti segala aturan di pesantren, contohnya mengarahkan santri/yah untuk disiplin datang ke madrasah, ketika sikap mereka kurang baik guru mengarahkannya agar lebih bersikap baik misalnya

²¹ Rosmaida, Guru akidah akhlak di Mts Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor Guru*, Tanggal 21 Februari 2023.

²² Arif, santri Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Lingkungan Pesantren*, Tanggal 02 Februari 2023.

ketika melihat ruang kelas kotor guru mengarahkannya untuk membersihkannya terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran.

Untuk menguatkan observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara bersama Ustadz Mahmuddin siregar, selaku guru dan kepala madrasah tsanawiyah di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan, dan mengatakan:

“ Para asatidzah dituntut untuk mengarahkan dan membimbing santri/yah, khususnya guru akidah akhlak mengarahkan santri/yah agar selalu sopan,santun dan patuh kepada seluruh guru tanpa ada perbedaan .”²³

Selanjutnya, peneliti wawancara ustadzah Rosmaida, selaku guru akidah akhlak di MTs Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan, dan mengatakan:

“ Di kelas saya sering mengarahkan dan membimbing mereka agar selalu berbuat baik, jangan ribut dikelas hargai guru yang mengajar, Kadang kadang sikap anak-anak sulit diarahkan kadang mereka terapkan besoknya mereka lupa makanya harus continue kita mengarahkan mereka jangan lupa jangan bosan kira mengarahkan orang itu itulah salah satu upaya kita untuk membimbing dan mengarahkan mereka.”²⁴

e. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Penilai

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilokasi, Peneliti melihat guru akidah akhlak maupun guru lain sudah memberikan penilaian kepada santri/yah berupa sebuah pujian karena

²³ Mahmuddin Siregar, S. Ag., Guru dan Kepala sekolah di MTS Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor Kepala sekolah*, Tanggal 24 Februari 2023.

²⁴ Rosmaida, Guru akidah akhlak di Mts Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor Guru*, Tanggal 21 Februari 2023.

berperilaku baik dan penilaian dalam bentuk angka di setiap semesternya.²⁵

Untuk menguatkan observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara bersama Ustadz Mahmuddin siregar, selaku guru dan kepala madrasah tsanawiyah di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan, dan mengatakan:

“ Penilaian itu seperti yang ada dalam kurikulum kita kurikulum 13 itu untuk menilai akhlak siswa itu baik, ada penilaiannya tersendiri seluruh guru , misalnya ada lembaran penilaian, si A 10 misalnya guru si A itu kira-kira akhlak yang baiklah misalnya mengucapkan salam kira-kira dia dalam penilaian 10 guru ini tadi setiap jumpa apa ia memilih milih untuk mengucapkan salam, itulah penilaiannya jika masih memilih milih untuk mengucapkan salam maka nilainya masih di bawah.”²⁶

Selanjutnya, peneliti wawancara ustadzah Rosmaida, selaku guru akidah akhlak di MTs Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan, dan mengatakan:

“ Setelah memberikan pembinaan kepada santri/yah maka kita harus menilai bagaimana hasil yang telah kita bina apakah mereka mengamalkannya atau tidak, dalam pembelajaran tentunya setiap semester kita meberikan nilai berupa angka supaya dapat membantu mengevaluasi sejauh mana hasil dalam pembinaan ”²⁷

f. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Teladan

Keteladanan yang diberikan guru kepada santri/yah untuk mencapai tujuan, ataupun visi misi Pondok Pesantren KH. Ahmad

²⁵ Hasil Observasi di Mts. Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan, Tanggal 12Februari 2023

²⁶ Mahmuddin Siregar, S. Ag., Guru dan Kepala sekolah di MTS Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor Kepala sekolah*, Tanggal 24 Februari 2023.

²⁷ Rosmaida, Guru akidah akhlak di Mts Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor Guru*, 21 Februari 2023.

Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, seperti terselenggaranya pembinaan akhlak (*character building*) berdasarkan nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lokasi, peneliti melihat guru akidah akhlak dan juga guru yang lain sudah memberikan teladan yang baik bagi santri/yah, dan melaksanakan kode etik guru yang ditetapkan oleh pesantren. Peneliti melihat guru akidah akhlak memberikan teladan seperti cepat datang kelas, berkata dengan perkataan yang santun, mengajak santri/yah untuk tepat waktu melaksanakan salat berjamaah ke Mesjid bagi santri dan mushalla bagi santriyah, 30 menit sebelum waktu salat akan tiba guru akan keliling di asrama untuk mengkoordinir santri/yah supaya bergegas ke masjid dan mushallah, dan dibantu oleh pengurus IPM.²⁸

Untuk memperkuat hasil observasi yang dilakukan peneliti di lokasi, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Mahmuddin Siregar, selaku guru dan kepala sekolah MTs di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, dan mengatakan:

“Menurut saya, guru akidah akhlak dan juga guru-guru yang lain sudah memberikan teladan, teladan yang diterapkan oleh guru, seperti berpakaian yang sesuai dengan ajaran agama islam tentunya menutup aurat dan juga disiplin masuk ke kelas, membuang sampah pada tempatnya berkata yang baik kepada santri/yah.”²⁹

²⁸ Hasil Observasi di Mts. Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, Tanggal 18 Januari 2023.

²⁹ Mahmuddin Siregar, Guru dan kepala sekolah MTs. di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor Kepala MTS*, Tanggal 24 Februaril 2023.

Selanjutnya, peneliti wawancara Ustadzah Rosmaidah, selaku guru akidah akhlak di Mts. Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, dan mengatakan:

“Peran guru sebagai teladan, alhamdulillah saya sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi teladan yang baik bagi santri/yah, misalnya berpakaian sesuai dengan aturan pondok yang ditetapkan, dan keluar asrama harus memakai pakaian syari, jadi guru sudah mencontohkannya kepada santri/yah.”³⁰

Peneliti melakukan wawancara dengan Arif, selaku santri Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, dan mengatakan:

“Guru di pondok Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, telah menjadi teladan yang baik bagi kami di sini. Contohnya disiplin belajar ke kelas dan membuang sampah pada tempatnya dan memberikan teladan seperti memakai pakaian yang sesuai peraturan pondok pesantren.”³¹

Berdasarkan hasil studi observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti melihat guru telah memberi keteladanan kepada santri/yah agar santri/yah menaati kode etik pesantren, seperti berpenampilan rapih, sopan, dan sederhana, serta menurup aurat secara Islami.³²

³⁰Rosmaida, Guru akidah akhlak di MTs. Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor Guru*, Tanggal 21 Februari 2023.

³¹Arif dkk santri kelas VII Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Lingkungan Pesantren*, Tanggal 15 Februari 2023.

³²Hasil Studi observasi di Lingkungan Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, Tanggal 22 Januari 2023.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlak Santri/yah MTs. Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan SapiroK Tapanuli Selatan

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pembinaan akhlak santri/yah madrasah tsanawiyah di Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan SapiroK Tapanuli Selatan sebagai berikut :

1) Kerja sama

Berdasarkan hasil studi observasi yang dilakukan peneliti di lokasi peneliti melihat beberapa faktor pendukung dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu guru telah menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua ketika ada santri/yah yang sulit untuk diberikan pembinaan oleh guru di pondok pesantren. Guru telah menjalin kerjasama yang baik apabila apabila ada santri/yah yang melanggar peraturan misalnya tidak masuk kelas para guru bekerja sama dalam membinanya seperti ada yang menasehati ada yang menghukum.³³

Untuk menguatkan observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara bersama Ustadz Mahmuddin, selaku guru dan kepala sekolah di MTs. Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan SapiroK Tapanuli Selatan, dan mengatakan:

“Bukan saja guru akidah akhlak yang membina akhlak

³³ Hasil Studi Dokumentasi di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan SapiroK Tapanuli Selatan, Tanggal 23 Februari 2023.

santri/yah tapi juga guru guru serta abang kelasnya juga memberikan motivasi kepada santri/yah supaya berakhlakul karimah dan juga ada kegiatan kegiatan pendukung seperti lembar kegiatan ramadhan yaitu ceramah atau pidato di mesjid-mesjid, minimal juga mengajak kawannya untuk berbuat baik, dan memberikan contoh yang baik kepada santri/yah, di pondok pesantren ini juga ada tata tertib yang dimana apabila santri/yah tidak terkoordinir lagi maka akan di berikan sanksi.”³⁴

Selanjutnya, peneliti wawancara ustadzah rosmaida, selaku guru akidah akhlak di MTs. Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, dan mengatakan:

“Semualah pendidik yang ada di pondok ini harus bekerja sama mengarahkan anak-anak di lapangan bagaimana membina etika-etika yang baik kepada mereka, dan juga membiasakan santri/yah untuk memberikan nasehat secara terus menerus yang terkadang mereka lupa terhadap apa yang telah di ajarkan”³⁵

Selain itu Peneliti mewawancarai Arif selaku santri di MTs.Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, dan mengatakan:

“Kami setiap hari dinasehati baik dari guru maupun pengurus IPM nya.”³⁶

Berdasarkan hasil studi observasi yang dilakukan peneliti di lokasi peneliti melihat faktor pendukung pembinaan santri/yah adalah para guru bekerja sama untuk membina akhlak yang baik

³⁴ Mahmuddin Siregar, Guru dan kepala di MTs. Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor kepala sekolah*, Tanggal 24 februari 2023.

³⁵ Rosmaida, Guru akidah akhlak di Mts Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor Guru*, Tanggal 21 Februari 2023.

³⁶ Arif, santri Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Lingkungan Pesantren*, Tanggal 02 Februari 2023.

seperti guru sering menegur santri/yah yang kurang memiliki akhlak yang baik contohnya melawan kepada guru dan bolos masuk kelas.³⁷

- 2) Memberikan dan menjadwalkan kegiatan-kegiatan keislaman pada peserta didik

Berdasarkan observasi yang dilakukan dilokasi, peneliti melihat bahwa sudah ada jadwal kegiatan-kegiatan keislaman yang dibuat oleh madrasah untuk mendukung pembinaan akhlakul karimah seperti menghafal, shalat berjamaah kemesjid dan tausiah.

Untuk menguatkan observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara bersama Ustadz Mahmuddin, selaku guru dan kepala sekolah di Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, dan mengatakan:

“ Kegiatan keagamaan kita banyak disini seperti kegiatan memberikan ceramah kepada santri/yah antara magri isya,ba,da subuh, muhadaroh, ta’limullughah atau belajar bahasa inggris arab mungkin itu menjadi faktor pendukung kami dalam membina santri/ya juga ketika ramadhan anak –anak pulang ke kampung halaman, untuk menerapkan akhlak yang baik itu kita memberikan lembar kegiatan yang harus diisi misalnya kultum dan ini saya kira bisa dijadikan faktor pendukung dalam membina akhlakul karimah.”³⁸

³⁷ Hasil Studi observasi di Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, Tanggal 28 Januari 2023.

³⁸ Mahmuddin Siregar, Guru dan kepala di MTs. Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor kepala sekolah*, Tanggal 24 februari 2023.

Selanjutnya, peneliti wawancara ustadzah rosmaida, selaku guru akidah akhlak di MTs. Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, dan mengatakan:

“Pembinaan itu saya rasa adalah pembiasaan, penerapan. setiap hari memang kegiatan-kegiatan positif itu harus dibiasakan kepada mereka seperti membuat kegiatan tausiah di mesjid antara magrib isya”³⁹

3) Memberikan tata tertib kepada peserta didik

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dilokasi, peneliti melihat bahwa di MTs. KH. Ahmad Dahlan sudah memberikan tata tertib kepada peserta didik seperti disiplin masuk ke kelas dan shalat 5 waktu.

Untuk menguatkan observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara bersama Ustadz Mahmuddin, selaku guru dan kepala sekolah di Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, dan mengatakan:

“Tata tertib madrasah kita ini ada tentunya itu bagian akhlak jelas ada, kalau dia melanggar itu akan di kenakan sanksi dari madrasah dan pesantren apalagi akhlak yang bejat, jelek yang tidak bisa ditrelir lagi diberikan sanksi yang tegas.”⁴⁰

Selanjutnya, peneliti wawancara ustadzah rosmaida, selaku guru akidah akhlak di MTs. Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, dan mengatakan:

“Disiplin tata tertib mereka, mereka disiplin dan tertib tiap hari

³⁹ Rosmaida, Guru akidah akhlak di Mts Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor Guru*, Tanggal 21 Februari 2023.

⁴⁰ Mahmuddin Siregar, Guru dan kepala di MTs. Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor kepala sekolah*, Tanggal februari 2023.

walaupun banyak kali kendala faktor kadang-kadang kita lihatlah lingkungan misalnya dapur, air yang sedikit.”⁴¹

b. Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak Santri/yah Madrasah Tasnawiyah di Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan sebagai berikut :

1) Menghadapi santri yang memiliki kebiasaan yang tidak baik di lingkungan Madrasah

Berdasarkan observasi peneliti bahwa penghambat dalam pembinaan akhlak santri/yah di MTs. Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, seperti hambatan yang muncul dari santri/yah tersebut, seperti santri/yah yang sudah memiliki kebiasaan buruk contohnya malas dalam melaksanakan sholat wajib berjamaah ke mesjid, sering terlambat dan tidak masuk kelas .⁴²

Untuk menguatkan observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara bersama Ustadz Mahmuddin, selaku guru dan kepala sekolah di Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, dan mengatakan:

“Salah satu faktor penghambat yang dialami oleh guru dalam membina akhlakul karimah yaitu kebiasaan-kebiasaan buruk itu sudah melekat erat ke sebagian santri/yah seperti terlambat dan

⁴¹ Rosmida, Guru akidah akhlak di Mts Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor Guru*, Tanggal 21 Februari 2023.

⁴² Hasil Observasi di Lingkungan Madrasah Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, Tanggal 29 Januari 2023.

tidak masuk kelas”⁴³

Selanjutnya, peneliti wawancara ustadzah Rosmaida, selaku guru akidah akhlak di Mts Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, dan mengatakan:

“Faktor penghambat pembinaan akhlakul karimah adalah faktor dari santri/yah sudah memiliki kebiasaan yang kurang baik seperti terlambat masuk kelas dan ribut saat guru sedang menjelaskan pelajaran.”⁴⁴

2) Faktor teman sebaya

Berdasarkan hasil studi observasi yang dilakukan peneliti di lokasi peneliti melihat faktor penghambat pembinaan santri/yah adalah pengaruh teman sebaya, karena salah satu santri melihat ada temannya yang berleha leha untuk masuk kelas padahal bel masuk kelas sudah dibunyikan dia juga ngikut berleha leha masuk ke kelas. Ada temannya yang merokok dia juga ikut merokok, bercelana kuncup dia juga ikut bercelana kuncup.⁴⁵

Untuk menguatkan observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara bersama Ustadz Mahmuddin, selaku guru dan kepala sekolah di Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, dan mengatakan:

“Faktor penghambat lainnya ialah faktor teman sebaya misalnya ada kawannya yang tidak masuk kelas dia juga ikut ikutan tidak

⁴³ Mahmuddin Guru dan kepala di MTs. Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor kepala sekolah*, Tanggal februari 2023.

⁴⁴ Rosmaida, Guru akidah akhlak di Mts Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor Guru*, Tanggal 21 Februari 2023.

⁴⁵ Hasil Studi observasi di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, Tanggal 28 Januari 2023.

masuk kelas, kadang juga ada kawannya yang permisi ke kamar mandi dia juga mau permisi”⁴⁶

Selanjutnya, peneliti wawancara ustadzah Rosmaida, selaku guru akidah akhlak di Mts Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan, dan mengatakan:

“Kemudian faktor teman sebaya kadang saya melihat anak itu baik ketika bergaul dengan kawannya sikapnya perlahan lahan mulai berubah ada yang makin baik ada yang makin buruk dan ini adalah salah satu faktor penghambat kami dalam membina seperti ada kawannya yang suka terlambat jadi yang lainnya juga ikut terlambat.”⁴⁷

3) Faktor kesadaran diri

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilokasi, peneliti melihat bahwa sebagian santri di MTs. KH. Ahmad Dahlan kurang memiliki kesadaran diri untuk berbuat baik, misalnya ketika melihat ada sampah di ruang santri kurang sadar diri untuk mengambilnya dan memindahkannya ke tempat sampah sebelum disuruh oleh gurunya dan ketika mengerjakan soal latihan mandiri mereka kurang sadar diri untuk berperilaku jujur dan mereka mencuri curi waktu untuk bekerja sama dan kurang sadar dirinya untuk disiplin untuk melakukan kegiatan-kegiatan seperti masuk

⁴⁶ Mahmuddin Guru dan kepala di MTs. Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor kepala sekolah*, Tanggal 24 februari 2023.

⁴⁷ Rosmaida, Guru akidah akhlak di Mts Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor Guru*, Tanggal 21 Februari 2023.

kelas, sholat berjamaah ke mesjid dan upacara bendera pada hari senin dan juga malas untuk piket kebersihan.⁴⁸

Untuk menguatkan observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara bersama Ustadz Mahmuddin, selaku guru dan kepala sekolah di Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, dan mengatakan:

”Kemudian sebagian santri/yah kurang sadar diri untuk melakukan hal hal baik misalnya bel masuk sudah dibunyikan sebagian santri/yah sudah selesai bersiap siap tetapi masih bersantai santai, ada ang menyempatkan duduk-duduk di tangga, di bawah pohon dan juga di asrama.”⁴⁹

Selanjutnya, peneliti wawancara ustadzah Rosmaida, selaku guru akidah akhlak di Mts Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, dan mengatakan:

” Faktor penghambat lainnya yaitu beberapa santri/yah kurang memiliki kesadaran diri dalam berbuat baik terkadang gurunya sudah berkoar koar dari micropn kantor masih ada aja santri/yah yang bersantai santai untuk masuk kelas dan terkadang santri/yah tidak maelakukan tugasnya ketika piket kebersihan.”⁵⁰

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, dapat memberikan analisis sebagai berikut:

⁴⁸ Hasil Studi observasi di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, Tanggal 25 Januari 2023

⁴⁹ Mahmuddin Guru dan kepala di MTs. Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor kepala sekolah*, Tanggal 24 february 2023.

⁵⁰ Rosmaida, Guru akidah akhlak di Mts Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor Guru*, Tanggal 21 Februari 2023.

1. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul karimah di MTs. KH Ahmad Dahlan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Dalam pembinaan akhlak santri/yah di MTs. pondok pesantren KH. Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan, peneliti melihat guru akidah akhlak telah melaksanakan perannya dalam pembinaan akhlakul karimah santri/yah, seperti menjadi pendidik dan pengajar yang baik bagi santri/yah yaitu mengajari santri/yah untuk beriman dan percaya kepada Allah, hubungan manusia dengan Allah seperti bertawakkal, berhusnudzon, bersabar dan berserah diri kepada Allah dan hubungan manusia dengan manusia lainnya, seperti akhlak kepada gurunya diajarkan dan di didik untuk menghormatinya, sopan santun contohnya mengucapkan salam ketika bertemu, dan akhlak kepada alam seperti menjaga kebersihan.

Peran guru sebagai pembimbing dan pelatih, peneliti melihat guru akidah akhlak membimbing mereka untuk menjaga kebersihan dan membimbing dan melatih santri/yah untuk disiplin dalam mengerjakan segala hal, seperti masuk ke kelas, sholat wajib dan berjamaah ke mesjid

Guru akidah akhlak memberikan nasihat dan arahan kepada santri/yah baik di dalam kelas maupun diluar kelas. ketika mereka di dalam kelas guru akidah akhlak menasehati mereka untuk berbuat baik, seperti selalu menjaga kebersihan ketika guru ketika melihat kelas kotor maka guru akan memberikan nasehat dan arahan kepada mereka untuk

menjaga kebersihan lingkungan, terkhusus kepada santri/yah yang tidak melaksanakan piket kebersihan.

Guru akidah akhlak juga memberikan penilaian kepada mereka, ketika ada santri/yah yang berakhlakul karimah maka guru memberikan penilaian seperti pujian, misalnya *ini si arif baik dia hormat dia sama guru tingkat kan yah rif*. Ada juga penilaian berbentuk angka, ini dinilai setiap semester untuk menjadi motivasi dan evaluasi bagi guru akidah akhlak dan santri/yah.

Guru akidah akhlak sebagai teladan, peneliti melihat bahwa guru akidah akhlak memberikan teladan yang baik bagi santri/yah seperti kedisiplinan, guru akidah akhlak cepat datang ke kelas, berkata santun, memakai pakaian yang islami sehingga santri/yah dapat mencontoh perilaku yang baik dari guru akidah akhlak.

2. Faktor pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlak Santri/yah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Tapanuli Selatan

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung guru akidah akhlak untuk membina akhlak santri/yah yang peneliti lihat di lapangan seperti kerjasama yang baik sesama guru, contohnya sering melakukan komunikasi yang baik untuk saling diskusi mengenai permasalahan santri/yah di pondok pesantren. Ketika peneliti berada di lapangan peneliti melihat guru

melakukan panggilan terhadap salah satu wali santri, mereka berdiskusi mengenai pelanggaran yang dilakukan oleh santri tersebut, guru berkerja sama dengan wali untuk sama-sama mendukung peraturan pesantren yang ada.

Faktor lainnya seperti memberikan dan menjadwalkan kegiatan-kegiatan keislaman pada santri/yah, guru memberikan jadwal kegiatan seperti memberikan tausyiah antara magrib isya dan juga pada bulan ramadhan guru juga memberikan jadwal kegiatan ramadhan, misalnya kultum dan tadarus.

Selanjutnya memberikan tata tertib kepada santri/yah seperti disiplin untuk sholat berjamaah kemesjid, datang ke kelas dan kegiatan lainnya. Di MTs. KH. Ahmad Dahlan sudah ada tata tertib yang bagus terutama akhlak, bagi santri/yah yang melanggar contohnya tidak menghormati guru, merokok, makan akan diberikan sanksi yang ringan dan apabila tidak jera maka akan diberikan sanksi yang tegas.

b. Faktor Penghambat

Peneliti melihat faktor-faktor penghambat yang dihadapi guru akidah akhlak dalam membina akhlak pertama guru akidah akhlak menghadapi sebagian santri/yah yang memiliki kebiasaan buruk yang sudah melekat dan sulit untuk dibina, sehingga menghambat guru akidah akhlak dalam membinanya.

Faktor teman sebaya, menurut peneliti banyak santri/yah yang terikut dengan teman sepermainannya, terutama teman di lingkungan asrama, contoh dari faktor penghambat ini adalah ketika ada teman akrab dari salah satu santri yang melakukan kenakalan maka diikuti oleh santri lainnya dengan prinsip senasib seperjuangan. Contoh yang peneliti lihat di lokasi, ketika waktu pembelajaran formal, ketika salah satu santri terlambat masuk ke kelas, diikuti oleh teman sekelasnya. Terkadang santri diberi waktu persiapan masuk kelas yang cukup lama, santri tersebut malah bersantai santai di asrama, dan membuat mereka terlambat menuju ke ruang kelas.

Kemudian faktor kesadaran diri dalam melakukan hal-hal positif seperti ketika melihat sampah plastik lapangan madrasah enggan untuk mengambilnya untuk di pindahkan ke tempat sampah, sebagian kurang memiliki kesadaran diri untuk melakukan tugas kewajibannya seperti malas untuk piket kebersihan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit, sebab dalam penelitian ini terdapat keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah sebagai Peneliti tidak dapat mengobservasi pembinaan akhlakul karimah di mushallah dan

asrama santriyah. Akan tetapi, meskipun peneliti menghadapi keterbatasan tersebut tidak mengurangi rasa semangat peneliti untuk terus melakukan penelitian ini dan berusaha mencari data-data tersebut. Dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan sebaik mungkin.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru akidah akhlak dalam pembinaan *akhlaqul karimah* santri di MTs KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, pelatih, penasehat, pengarah, penilai dan teladan.
2. Faktor pendukung guru akidah akhlak dalam pembinaan *akhlaqul karimah* santri di MTs KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu kerja sama diantara guru-guru Madrasah Tsanawiyah, memberikan dan menjadwalkan kegiatan keislaman, dan memberikan tata tertib kepada santri/yah. Faktor penghambat guru akidah akhlak dalam pembinaan *akhlaqul karimah* santri di MTs KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yakni menghadapi santri yang memiliki kebiasaan yang tidak baik di lingkungan madrasah, faktor teman sebaya, faktor kesadaran diri.

B. SARAN

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, mengenai peran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah santri di MTs.

KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan
,mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru akidah akhlak harus lebih memaksimalkan pembinaan akhlakul karimah terhadap santri/yah MTs. KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah meningkatkan kerja sama antara guru akidah akhlak dengan guru bidang studi lainnya terutama dalam pembinaan akhlakul karimah santri/yah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin , *Studi Akhlak dalam perspektif islam* Jakarta: Sinar grafika offset, 2007.
- Syakir Ahmad Muhammd, "*Musnad Al- Imam Ahmad Bin Hambal*",Kairo: Darul Hadits, 164-232
- Arifin, M. Anugerah, "*Aqidah Akhlak*" Klaten: Lakeisha, 2020.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bahri, Syaiful, Dr, M.Ag "*Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*" Mataram: Lafadz Jaya, 2021.
- Dahlia dkk. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik".Volume 1. No. 1, Januari 2022.
- At-tirmidzi Muhammad bin isa "*Sunan At-Tirmidzi*" Riyad: Daruttashil, Abad ke -6.
- Djamarah, Bahri, Syaiful, "*Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukasi*" Jakarta: Reneka Cipta, 2000.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bamdung: Rosda Karya, 2009.
- Gabe, Syabuddin , "*Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*". Banda Aceh: PT Naskah Aceh Nusantara.
- Hamalik, Oemar, *Pendekatan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta:Salemba Humanika, 2010 .
- Iskandar, *Metodologi Peneletian Pendidikan dan social* Jakarta: GP Press, 2008.

- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskripsi Kualitatif* Jakarta: GPPress Group, 2013.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta : Raja Grapindo, 2010.
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Nurhayati, “Akhlak dan hubungannya dengan aqidah dalam islam”, *Jurnal Mudarrisuna*, Volume 4, No. 2, Juli-Desember 2014.
- Nurkarima, Nisa, “Pengaruh penggunaan media social terhadap akhlaqul karimah dan akhlaqul madzmumah siswa di SMAN Kauman”, *Skripsi Tulungagung: IAIN Tulungagung*, 2018.
- Putri, Juwita, Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta didik Di MIN 2 Betung. *Skripsi Lampung: IAIN Raden Intan lampung*, 2017
- Sumayya, “Implementas Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Agama Islam Pada Peserta Didik.” *Tesis*. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2014.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kenacana, 2009.
- Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2010.
- Shohimin, Aris, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Stiyowati, Dwei, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Akhlak Peserta Didik”. *skripsi Lampung: Metro*, 2018.

Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2009.

Suyudi, Muhammad. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Siswa. *Jurnal Qolamuna* Volume 12. No.2 Desember 2020.

Uno, Hamzah B., Nina Lematenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Ustman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Professional* , Bandung: Remaja Rosda karya, 2003.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun pedoman observasi adalah sebagai berikut:

Tempat	Tujuan	Aktivitas Observasi	Alat
Mts KH. Ahmad dahlan Sipirok	Mengetahui lebih detail lokasi Penelitian	Mengobservasi kondisi sekolah	Hp dan alat tulis
Mts KH. Ahmad dahlan Sipirok	Mengetahui peran guru akidah akhlak dalam membina santri santriyah	Mengobservasi aktivitas guru dalam membina santri santriyah	Hp dan alat tulis
Mts KH. Ahmad dahlan Sipirok	Mengetahui faktor pendukung guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah santri dan santriyah	Mengobservasi aktivitas guru dalam membina santri santriyah	Hp dan alat tulis
Mts KH. Ahmad dahlan Sipirok	Mengetahui faktor penghambat	Mengobservasi aktivitas guru dalam	Hp dan alat tulis

		membina santri santriyah	
--	--	-----------------------------	--

HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang di Observasi	Hasil Observasi
1	Peran guru sebagai pengajar dan pendidik	Guru akidah akhlak sudah mengajar dan mendidik akhlak santri/yah seperti mengajarkan hubungan kepada Allah misalnya mereka diajarkan untuk bertwakkal atau berserah diri kepada Allah, dan hubungan kepada manusia misalnya menghormati guru dengan membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu
2	Peran guru sebagai pembimbing dan pelatih	Guru telah membimbing dan melatih santri/yah untuk menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya di lingkungan madrasah dan asrama, membuang sampah pada tempatnya pembiasaan ini dikordinir oleh guru dan pengurus IPM, mereka juga dibimbing dan dilatih untuk disiplin, tepat waktu masuk kelas, tepat waktu melaksanakan upacara dan tepat waktu melaksanakan sholat wajib dan berjamaah
3	Peran guru sebagai penasehat	peneliti melihat bahwa guru memberikan nasehat kepada santri/yah ketika terlambat dan tidak masuk kelas maka akan diberdirikan dilapangan upacara bendera dan dinasehati
4	Peran guru sebagai pengarah	Guru akidah akhlak telah mengarahkan santri/santriyah dalam proses pembinaan akhlakul karimah yaitu mengarahkan santri/yah untuk mengikuti segala aturan di pesantren, contohnya mengarahkan santri/yah untuk disiplin datang ke madrasah, ketika sikap mereka kurang baik guru mengarahkannya agar lebih bersikap baik misalnya ketika melihat ruang kelas kotor guru mengarahkannya untuk

		membersihkannya terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran
5	Peran guru sebagai penilai	Peneliti melihat guru akidah akhlak maupun guru lain sudah memberikan penilaian kepada santri/yah berupa sebuah pujian karena berperilaku baik dan penilaian dalam bentuk angka di setiap semesternya
6	Peran guru sebagai teladan	Peneliti melihat guru akidah akhlak dan juga guru yang lain sudah memberikan teladan yang baik bagi santri/yah, dan melaksanakan kode etik guru yang ditetapkan oleh pesantren. Peneliti melihat guru akidah akhlak memberikan teladan seperti cepat datang kelas, berkata dengan perkataan yang santun, mengajak santri/yah untuk tepat waktu melaksanakan salat berjamaah ke Mesjid bagi santri dan mushalla bagi santriyah, 30 menit sebelum waktu salat akan tiba guru akan keliling di asrama untuk mengkoordinir santri/yah supaya bergegas ke masjid dan mushallah, dan dibantu oleh pengurus IPM
7	Faktor pendukung pembinaan akhlakul karimah dalam kerjasama	Guru telah menjalin kerjasama yang baik apabila apabila ada santri/yah yang melanggar peraturan misalnya tidak masuk kelas para guru bekerja sama dalam membinanya seperti ada yang menasehati ada yang menghukum, ada juga jadwal kegiatan-kegiatan keislaman yang dibuat oleh madrasah untuk mendukung pembinaan akhlakul karimah seperti menghafal, shalat berjamaah kemesjid dan tausiah
8	Faktor pendukung pembinaan akhlakul karimah dalam memberikan dan menjadwalkan kegiatan-kegiatan keislaman kepada peserta didik	keislaman yang dibuat oleh madrasah untuk mendukung pembinaan akhlakul karimah seperti menghafal, shalat berjamaah kemesjid dan tausiah
9	Faktor pendukung pembinaan akhlakul karimah dalam memberikan tata tertib	Guru memberikan tata tertib kepada peserta didik seperti disiplin masuk ke kelas dan shalat 5 waktu.
10	Faktor penghambat pembinaan akhlakul karimah dalam menghadapi santri yang memiliki kebiasaan	penghambat dalam pembinaan akhlak santri/yah di MTs. Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, seperti hambatan yang muncul dari

	yang tidak baik di lingkungan Madrasah	santri/yah tersebut, seperti santri/yah yang sudah memiliki kebiasaan buruk contohnya malas dalam melaksanakan sholat wajib berjamaah ke mesjid, sering terlambat dan tidak masuk kelas
11	Faktor penghambat pembinaan akhlakul karimah faktor teman sebaya	Faktor penghambat pembinaan santri/yah adalah pengaruh teman sebaya, kerana salah satu santri melihat ada temannya yang berleha leha untuk masuk kelas padahal bel masuk kelas sudah dibunyikan dia juga ngikut berleha leha masuk ke kelas. Ada temannya yang merokok dia juga ikut merokok, bercelana kuncup dia juga ikut bercelana kuncup
12	Faktor kesadaran diri	Peneliti melihat bahwa sebagian santri di MTs. KH. Ahmad Dahlan kurang memiliki kesadaran diri untuk berbuat baik, misalnya ketika melihat ada sampah di ruang santri kurang sadar diri untuk mengambilnya dan memindahkannya ke tempat sampah sebelum disuruh oleh gurunya dan ketika mengerjakan soal latihan mandiri mereka kurang sadar diri untuk berperilaku jujur dan mereka mencuri curi waktu untuk bekerja sama dan kurang sadarnya untuk disiplin untuk melakukan kegiatan-kegiatan seperti masuk kelas, sholat berjamaah ke mesjid dan upacara bendera pada hari senin dan juga malas untuk piket kebersihan.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Wawancara untuk kepala sekolah

1. Bagaimana peran yang dilakukan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah santri dan santriyah di Mts KH. Ahmad Dahlan?
2. Apa saja faktor pendukung guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah santri dan santriyah di Mts KH. Ahmad Dahlan?
3. Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah santri dan santriyah di Mts KH. Ahmad Dahlan?

B. Wawancara untuk guru akidah akhlak

1. Bagaimana peran yang dilakukan bapak dalam pembinaan akhlakul karimah santri dan santriyah di Mts KH. Ahmad Dahlan?
2. Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan akhlakul karimah santri dan santriyah di Mts KH. Ahmad Dahlan?
3. Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah santri dan santriyah di Mts KH. Ahmad Dahlan?

C. Wawancara untuk santri dan santriyah

1. Bagaimana peran yang dilakukan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah anda?
2. Apa saja faktor pendukung guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah anda?
3. Apa saja faktor penghambat guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah anda ?

HASIL WAWANCARA

No	Aspek yang diwawancarai	Informan	Hasil wawancara
1	Peran guru sebagai Pengajar dan Pendidik	<p>a. Rosmaida sebagai guru akidah akhlak MTs. KH. Ahmad Dahlan sipirok</p> <p>b. Mahmuddin Siregar sebagai Kepala sekolah MTs. KH. Ahmad Dahlan sipirok</p>	<p>Salah satu pembinaan yang dilakukan dengan mengajarkan dan mendidik berdasarkan teori-teori yang dapat di amalkan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari contohnya teori beriman kepada Allah, berusaha menjelaskan kepada mereka tentang iman sehingga mereka faham dan percaya bahwa yang patut di percayai adalah Allah Tuhan yang maha Esa, tentunya ini adalah ilmu dasar yang kita berikan kepada mereka dan bagaimana upaya kita memberikan penjelasan-penjelasan sehingga mereka faham</p> <p>Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengajarkan materi-materi yang sesuai dengan kurikulum madrasah, guru yang mengampuh mata pelajaran akidah akhlak mengajarkan tentang hubungan manusia dengan Allah, makhluk misalnya besabar dan berkhushnudzon kepada Allah telah memberikan musibah bahwa Allah ingin kita bersabar atas ujian yang diberikan-Nya selain itu guru akidah akhlak juga mengajarkan tentang hubungan kepada manusia misalnya ketika bertemu</p>

			dengan guru, di ajarkan dan di didik untuk sopan dan santun dengan mengucapkan salam, dan kemudian hubungan kepada alam, diajarkan bagaimana menjaga kebersihan lingkungan
		c. Arif sebagai santri di MTs. KH. Ahmad Dahlan sipirok	Peran yang dilakukan guru akidah akhlak untuk membina akhlak kami diantaranya adalah menjelaskan atau mengajarkan pembelajaran seperti memahami iman kepada Allah, sifat-sifat malaikat
2	Peran guru sebagai pembimbing dan pelatih	a. Rosmaida sebagai guru akidah akhlak MTs. KH. Ahmad Dahlan sipirok	Bimbingan dan pelatihan yang diberikan kepada santriyah adalah melatih santri/yah menjadi pribadi yang berkarakter seperti yang diharapkan pesantren dengan cara memberikan kegiatan-kegiatan tambahan untuk santri/yah seperti, <i>muhadoroh</i> , melatih mereka untuk berperilaku jujur, dan melatih mereka untuk menjadi anak yang mandiri dan yang disiplin. Pada kegiatan ekstra ataupun kepesantrenan tersebut biasanya kami para guru dibantu oleh para pengurus IPM
		b. Mahmuddin Siregar sebagai Kepala sekolah MTs. KH. Ahmad Dahlan sipirok	Bimbingan yang biasa diberikan adalah membimbing dan melatih santri/yah untuk selalu disiplin dan tepat waktu dalam segala hal. Misalnya, tepat waktu masuk ke kelas, dan bagi santri/yah yang terlambat akan di hukum oleh guru piket atau guru

			yang mengajar di kelasnya
		c. Arif sebagai santri di MTs. KH. Ahmad Dahlan sipiro	Kami di sini biasa dilatih dan dibimbing menjadi santri/yah yang mandiri dan disiplin seperti disiplin dalam mengerjakan shalat kemesjid dan disiplin ke kelas Dan kegiatan tersebut langsung dilatih oleh para guru. Disini juga dilatih untuk rutin puasa sunnah Senin dan Kamis, salat malam, dan shalat dhuha, serta dilatih untuk menjaga kebersihan lingkungan, khususnya di asrama masing-masing
3	Peran guru sebagai penasehat	a. Rosmaida sebagai guru akidah akhlak MTs. KH. Ahmad Dahlan sipirok	Kalau menasehati santri/yah itu selalu itu, gak bosan kita itu, selalu menasehati baik di dalam kelas maupun di luar seperti menasehati santri/yah agar selalu menjaga kebersihan kelas, dan jangan mencuri barang kawannya, tapi bagaimanalah kita manusia tidak bisa kita upayakan itu maksimal harus tercapai 100% sedikit demi sedikit kita upayakan bagaimana penerapan itu bisa berjalan
		b. Mahmuddin Siregar sebagai Kepala sekolah MTs. KH. Ahmad Dahlan sipirok	Tentunya sebagai seorang guru harus selalu menesehati santri/yah nya Misalnya, saat santri/yah melaksanakan proses belajar dikelas mereka selalu dinasehati agar berperilaku baik seperti menasehati santri/yah yang tidak melaksanakan tugas

			<p>piket kebersihan dan terlambat masuk ke kelas jika masih sesekali dia diberi nasehat dan hukuman membersihkan lingkungan kantor. Jika santri/yah itu tidak jera dan tidak bisa dibina lagi maka akan dipanggil orang tuanya dan akan dinasehati</p>
		c. Arif sebagai santri di MTs. KH. Ahmad Dahlan sipirok	<p>Kami selalu dinasehati ketika dilapangan upacara, kami dinasehati agar selalu berbuat baik, yang sering dinasehati mengenai kedisiplinan, guru akhlak sering menasehati kami agar menjaga kebersihan kelas apalagi ketika kami tidak melaksanakan piket kebersihan</p>
4	Peran guru sebagai pengarah	a. Rosmaida sebagai guru akidah akhlak MTs. KH. Ahmad Dahlan sipirok	<p>Di kelas saya sering mengarahkan dan membimbing mereka agar selalu berbuat baik, jangan ribut dikelas hargai guru yang mengajar, Kadang kadang sikap anak-anak sulit diarahkan kadang mereka terapkan besoknya mereka lupa makanya harus continue kita mengarahkan mereka jangan lupa jangan bosan kira mengarahkan orang itu itulah salah satu upaya kita untuk membimbing dan mengarahkan mereka</p>
		b. Mahmuddin Siregar sebagai Kepala sekolah MTs. KH. Ahmad Dahlan sipirok	<p>Para asatidzah dituntut untuk mengarahkan dan membimbing santri/yah, khususnya guru akidah akhlak mengarahkan santri/yah agar selalu sopan, santun dan patuh kepada seluruh guru tanpa</p>

			ada perbedaan
5	Peran guru sebagai penilai	<p>a. Rosmaida sebagai guru akidah akhlak MTs. KH. Ahmad Dahlan sipirok</p> <p>b. Mahmuddin Siregar sebagai Kepala sekolah MTs. KH. Ahmad Dahlan sipirok</p>	<p>Setelah memberikan pembinaan kepada santri/yah maka kita harus menilai bagaimana hasil yang telah kita bina apakah mereka mengamalkannya atau tidak, dalam pembelajaran tentunya setiap semester kita meberikan nilai berupa angka supaya dapat membantu mengevaluasi sejauh mana hasil dalam pembinaan</p> <p>Penilaian itu seperti yang ada dalam kurikulum kita kurikulum 13 itu untuk menilai akhlak siswa itu baik, ada penilaiannya tersendiri seluruh guru , misalnya ada lembaran penilaian, si A 10 misalnya guru si A itu kira-kira akhlak yang baiklah misalnya mengucapkan salam kira-kira dia dalam penilaian 10 guru ini tadi setiap jumpa apa ia memilih milih untuk mengucapkan salam, itulah penilaiannya jika masih memilih milih untuk mengucapkan salam maka nilainya masih di bawah</p>
6	Peran guru sebagai teladan	a. Rosmaida sebagai guru akidah akhlak MTs. KH. Ahmad Dahlan sipirok	Peran guru sebagai teladan, alhamdulillah saya sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi teladan yang baik bagi santri/yah, misalnya berpakaian sesuai dengan

			aturan pondok yang ditetapkan, dan keluar asrama harus memakai pakaian syari, jadi guru sudah mencontohkannya kepada santri/yah
		b. Mahmuddin Siregar sebagai Kepala sekolah MTs. KH. Ahmad Dahlan sipirok	Menurut saya, guru akidah akhlak dan juga guru-guru yang lain sudah memberikan teladan, teladan yang diterapkan oleh guru, seperti berpakaian yang sesuai dengan ajaran agama islam tentunya menutup aurat dan juga disiplin masuk ke kelas, membuang sampah pada tempatnya berkata yang baik kepada santri/yah
		c. Arif sebagai santri di MTs. KH. Ahmad Dahlan sipirok	Guru di pondok Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan, telah menjadi teladan yang baik bagi kami di sini. Contohnya disiplin belajar ke kelas dan membuang sampah pada tempatnya dan memberikan teladan seperti memakai pakaian yang sesuai peraturan pondok pesantren
7	Faktor pendukung pembinaan akhlakul karimah dalam kerjasama	a. Rosmaida sebagai guru akidah akhlak MTs. KH. Ahmad Dahlan sipirok	Semualah pendidik yang ada di pondok ini harus bekerja sama mengarahkan anak-anak di lapangan bagaimana membina etika-etika yang baik kepada mereka, dan juga membiasakan santri/yah untuk memberikan nasehat secara terus menerus yang terkadang mereka lupa terhadap apa yang telah di ajarkan

		<p>b. Mahmuddin Siregar sebagai Kepala sekolah MTs. KH. Ahmad Dahlan sipirok</p>	<p>Bukan saja guru akidah akhlak yang membina akhlak santri/yah tapi juga guru guru serta abang kelasnya juga memberikan motivasi kepada santri/yah supaya berakhlakul karimah dan juga ada kegiatan kegiatan pendukung seperti lembar kegiatan ramadhan yaitu ceramah atau pidato di mesjid-mesjid, minimal juga mengajak kawannya untuk berbuat baik, dan memberikan contoh yang baik kepada santri/yah, di pondok pesantren ini juga ada tata tertib yang dimana apabila santri/yah tidak terkoordinir lagi maka akan di berikan sanksi</p>
		<p>c. Arif sebagai santri di MTs. KH. Ahmad Dahlan sipirok</p>	<p>Kami setiap hari dinasehati baik dari guru maupun pengurus IPM nya</p>
8	<p>Faktor pendukung pembinaan akhlakul karimah dalam memberikan dan menjadwalkan kegiatan-kegiatan keislaman kepada peserta didik</p>	<p>a. Rosmaida sebagai guru akidah akhlak MTs. KH. Ahmad Dahlan sipirok</p>	<p>Pembinaan itu saya rasa adalah pembiasaan, penerapan. setiap hari memang kegiatan-kegiatan positif itu harus dibiasakan kepada mereka</p>
		<p>d. Mahmuddin Siregar sebagai Kepala sekolah MTs. KH. Ahmad Dahlan sipirok</p>	<p>Ketika ramadhan anak – anak pulang ke kampung halaman, untuk menerapkan akhlak yang baik itu kita memberikan lembar kegiatan yang harus diisi misalnya kultum dan ini saya kira bisa dijadikan faktor pendukung dalam membina akhlakul karimah</p>

9	Faktor pendukung pembinaan akhlakul karimah dalam memberikan tata tertib	a. Rosmaida sebagai guru akidah akhlak MTs. KH. Ahmad Dahlan sipirok	Disiplin tata tertib mereka, mereka disiplin dan tertib tiap hari walaupun banyak kali kendala faktor kadang-kadang kita lihatlah lingkungan misalnya dapur,air yang sedikit
		b. Mahmuddin Siregar sebagai Kepala sekolah MTs. KH. Ahmad Dahlan sipirok	Tata tertib madrasah kita ini ada tentunya itu bagian akhlak jelas ada, kalau dia melanggar itu akan dikenakan sanksi dari madrasah dan pesantren apalagi akhlak yang bejat, jelek yang tidak bisa ditreliir lagi diberikan sanksi yang tegas
10	Faktor penghambat pembinaan akhlakul karimah dalam menghadapi santri yang memiliki kebiasaan yang tidak baik di lingkungan Madrasah	a. Rosmaida sebagai guru akidah akhlak MTs. KH. Ahmad Dahlan sipirok	Faktor penghambat pembinaan akhlakul karimah adalah faktor dari santri/yah sudah memiliki kebiasaan yang kurang baik seperti terlambat masuk kelas dan ribut saat guru sedang menjelaskan pelajaran
		b. Mahmuddin Siregar sebagai Kepala sekolah MTs. KH. Ahmad Dahlan sipirok	Salah satu faktor penghambat yang dialami oleh guru dalam membina akhlakul karimah yaitu kebiasaan kebiasaan buruk itu sudah melekat erat ke sebagian santri/yah seperti terlambat dan tidak masuk kelas
11	Faktor penghambat pembinaan akhlakul karimah faktor sebaya	a. Rosmaida sebagai guru akidah akhlak MTs. KH. Ahmad Dahlan sipirok	Kemudian faktor teman sebaya kadang saya melihat anak itu baik ketika bergaul dengan kawannya sikapnya perlahan lahan mulai berubah ada yang makin baik ada yang makin buruk dan ini adalah salah satu faktor penghambat kami dalam membina sperti ada kawannya yang suka

			terlambat jadi yang lainnya juga ikut terlambat
		b. Mahmuddin Siregar sebagai Kepala sekolah MTs. KH. Ahmad Dahlan sipirok	Faktor penghambat lainnya ialah faktor teman sebaya misalnya ada kawannya yang tidak masuk kelas dia juga ikut ikutan tidak masuk kelas, kadang juga ada kawannya yang permisi ke kamar mandi dia juga mau permisi
12	Faktor penghambat pembinaan akhlakul karimah faktor kesadaran diri	a. Rosmaida sebagai guru akidah akhlak MTs. KH. Ahmad Dahlan sipirok	Faktor penghambat lainnya yaitu beberapa santri/yah kurang memiliki kesadaran diri dalam berbuat baik terkadang gurunya sudah berkoar koar dari micropn kantor masih ada aja santri/yah yang bersantai santai untuk masuk kelas dan terkadang santri/yah tidak maelakukan tugasnya ketika piket kebersihan
		b. Mahmuddin Siregar sebagai Kepala sekolah MTs. KH. Ahmad Dahlan sipiro	Kemudian sebagian santri/yah kurang sadar diri untuk melakukan hal hal baik misalnya bel masuk sudah dibunyikan sebagian santri/yah sudah selesai bersiap siap tetapi masih bersantai santai, ada ang menyempatkan duduk-duduk di tangga, di bawah pohon dan juga di asrama

Lampiran 3**DOKUMENTASI**

Wawancara dengan ibu Rosmaida sebagai Guru akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah KH. Ahmad Dahlan mengenai peran guru



Wawancara dengan Ustadz Mahmuddin Siregar sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah KH. Ahmad Dahlan mengenai peran guru akidah akhlak



Wawancara dengan arif sebagai santri Madrasah Tsanawiyah KH. Ahmad Dahlan tentang peran guru



Pembinaan Ahlakul karimah Madrasah Tsanawiyah KH. Ahmad Dahlan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

No/nor : B - 446 /Un.28/E.1/TL.00/01/2023
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTs KH. Ahmad Dahlan
Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Irfan Haj Siagian
Nim : 1920100096
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Aise Jae Dolok Desa Aek Haminjon Kecamatan Arse

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di Madrasah Tsanawiyah KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 18 Januari 2023
a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP. 19801224 200604 2 001

وما كان المؤمنون لينفروا كافة فلولا نفر من كل فرقة منهم طائفة ليتفقهوا في الدين ولينظروا قومهم إذا رجعوا إليهم لعلهم يحذرون (التوبة: ١٢٢)



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH TAPANULI SELATAN
MTs. M 09 KHA DAHLAN SIPIROK**

NPSM : 10263931 NSM : 121212030001 Akreditasi "B"

Jl. Lobu Tanjung Baringin Desa Kampung Setia Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan
Provinsi Sumatera Utara K.Pos : 22742 ☎ : 0821 6787 5182, ✉ : mtskhadahlan@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN
No. 048/III.4.AU/F/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mahmuddin Siregar, S.Ag.
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Madrasah : MTs.M- 09 KHA Dahlan Sipirok
Alamat : Jl Lobu Tanjung Baringin
Desa Sarogodung, Kecamatan Sipirok
Tapanuli Selatan, Sumatera Utara 22742
Status Sekolah : Pangkalan

Menerangkan bahwa :

Nama : Irfan Haj Siagian
Nim : 1920100096
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di
Madrasah Tsanawiyah KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Sipirok Kabupaten
Tapanuli Selatan"

adalah benar Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di MTs M 09 KHA. Dahlan Sipirok pada
tanggal 18 Januari 2023 sampai dengan 18 Februari 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sipirok, 19 Februari 2023
Kepala Madrasah

Mahmuddin Siregar, S.Ag.